

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK PEREMBUKAN
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MINGGIR**

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Nita Irawati
10201241010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik Perembukan dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Minggir” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 9 Juni 2014

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

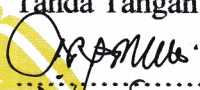


Dr. Suroso, M.Pd.
NIP 19600630 198601 1 001

Ary Kristiyani, M.Hum.
NIP 19790228 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik Perembukan dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Minggir” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 1 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		8 Juli 2014
Ary Kristiyani, M.Hum.	Sekretaris Penguji		7 Juli 2014
Dr. Maman Suryaman	Penguji 1		7 Juli 2014
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji 2		7 Juli 2014

Yogyakarta, 10 Juli 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Nita Irawati**

NIM : 10201241010

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Penulis,



Nita Irawati

MOTTO

Tidak ada lain kali, sekarang atau tidak sama sekali.
(Celestine Chua)

Semua mimpi kita akan menjadi nyata – jika kita punya keberanian untuk
mengejarinya.
(Walt Disney)

Selalu berpikir positif terhadap apa pun yang terjadi dalam hidup akan membuat kita
nyaman dan bahagia.
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda Hariyono dan Ibunda Juniati tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah swt. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing yaitu Dr. Suroso, M.Pd selaku pembimbing pertama dan Ary Kristiyani, M.Hum. selaku pembimbing kedua yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukan beliau. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Minggir dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Rasa sayang dan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak tercinta Hariyono dan Ibu tercinta Juniati, atas segala kasih sayang, dukungan, doa, dan motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar atas segala dukungan, doa, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada “TK” (Mona, Dyahayu, Hanifah, Bela, Sandy, dan Deny), Rospita, Anita, dan Asta yang selalu memberikan bantuan, dan semangat, teman-teman kelas K 2010, dan teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Angkatan 2010 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang selalu menemani penulis dalam menjalani suka duka di perkuliahan. Terima kasih kepada dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai macam ilmu yang sangat bermanfaat. Terima kasih juga penulis sampaikan teman-teman kos di Kana 5, teman-teman HIMA PBSI UNY, teman-teman UNSTRAT, adik-adik angkatan di PBSI UNY, dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nita Irawati', written in a cursive style.

Nita Irawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan	5
F. Manfaat.....	6
G. Pembatasan Istilah	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Menulis Argumentasi.....	8
1. Menulis	8
2. Menulis Argumentasi.....	9
a. Hakikat Menulis Argumentasi.....	9

b. Komposisi tulisan argumentasi.....	11
B. Penggunaan Teknik Perembukan dalam Pembelajaran Menulis	
Argumentasi.....	13
1. Hakikat Teknik Perembukan	13
2. Hubungan Teknik Perembukan dengan Pembelajaran Menulis	
Argumentasi.....	13
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Perembukan	14
C. Evaluasi Pembelajaran Menulis Argumentasi	17
1. Hakikat Evaluasi.....	17
2. Alat Evaluasi.....	18
3. Penilaian Tugas Argumentasi	18
D. Penelitian yang Relevan	23
E. Kerangka Pikir	24
F. Hipotesis	25
1. Hipotesis Nol (H_0)	25
2. Hipotesis Kerja (H_a)	26
BAB III Metode Penelitian	27
A. Desain Penelitian	27
B. Paradigma Penelitian	28
C. Variabel Penelitian.....	29
D. Subjek Penelitian	29
1. Populasi	29
2. Sampel	30
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Waktu Penelitian.....	30
F. Prosedur Penelitian	31
1. Tahap Praeksperimen.....	31
2. Tahap Eksperimen	32
3. Tahap Pascaeksperimen.....	33

G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Instrumen Penelitian	34
I. Uji Instrumen Penelitian	35
J. Teknik Analisis Data	35
1. Penerapan Teknik Analisis Data.....	35
2. Uji Persyaratan Analisis Data	35
a. Uji Normalitas	35
b. Uji Homogenitas.....	36
K. Hipotesis Statistik	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
a. Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	38
b. Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok kontrol.....	41
c. Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	44
d. Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok kontrol.....	46
e. Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen	49
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	50
a. Uji Normalitas Sebaran Data	50
b. Uji Homogenitas Varians	50
3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis	51
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	51
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	52
c. Pengujian Hipotesis	53

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Argumentasi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
2. Perbedaan Kemampuan Menulis Argumentasi antara Kelompok yang Menggunakan Teknik Perembukan dan Kelompok yang Tidak Menggunakan Teknik Perembukan.....	56
3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Teknik Perembukan dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Minggir	64
C. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Implikasi	68
C. Saran	68
 DAFTAR PUSTAKA	 70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Instrumen Penelitian.....	20
Tabel 2: Pedoman Penilaian Pembelajaran Menulis Argumentasi.....	22
Tabel 3: <i>Control Group Pretest Posttest Design</i>	27
Tabel 4: Perincian Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Minggir	30
Tabel 5: Jadwal Pengambilan Data	31
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	39
Tabel 7: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	40
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol	42
Tabel 9: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol.....	43
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	44
Tabel 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	45
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kotrol.....	47
Tabel 13: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol.....	48
Tabel 14: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	49
Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemempuan Menulis Argumentasi	50
Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Kemampuan Menulis Argumentasi	51
Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji – t Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol	52
Tabel 17: Rangkuman Hasil Penghitungan <i>Gain Score</i>	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen.....	28
Gambar 2: Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen.....	29
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	40
Gambar 4: Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen.....	41
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan menulis Argumentasi Kelompok Kontrol	42
Gambar 6: Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol	43
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	45
Gambar 8: Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen.....	46
Gambar 9: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan menulis Argumentasi Kelompok Kontrol	48
Gambar 10: Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol	49
Gambar 11: Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Eksperimen	61
Gambar 12: Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Eksperimen	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Daftar Rincian Skor.....	72
Lampiran 2: Hasil Penghitungan SPSS Versi 16.0.....	77
Lampiran 3: Hasil Penghitungan <i>Gain Score</i>	87
Lampiran 4: Hasil Penghitungan Kategori Penghitungan Data.....	90
Lampiran 5: RPP Kelompok Eksperimen dan Kontrol	94
Lampiran 6: Contoh Hasil Kerja Siswa	133
Lampiran 7: Foto Dokumentasi Penelitian	158
Lampiran 8: Surat-surat Penelitian	162

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK PEREMBUKAN
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MINGGIR**

**oleh Nita Irawati
NIM 10201241010**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis argumentasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan teknik perembukan dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi dan menguji keefektifan penggunaan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperimen*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Minggir. Sampel yang digunakan adalah kelas X-1 untuk kelas eksperimen dan kelas X-2 untuk kelas kontrol. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yaitu tes awal dan tes akhir. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa skor tes awal dan tes akhir berdistribusi normal dan homogen. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Hasil analisis data kemudian disimpulkan sesuai permasalahan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis argumentasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan teknik perembukan dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik perembukan. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Uji-t skor tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan t hitung (th) adalah 3,494 dengan db 60 diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teknik perembukan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir. Keefektifan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi dibuktikan dengan pengujian *gain score*. Hasil pengujian *gain score* menunjukkan bahwa *gain score* kelompok eksperimen sebesar 0,2108 lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol sebesar 0,1131.

Kata kunci: **teknik perembukan, pembelajaran menulis argumentasi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh siswa SMA menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kompetensi berbahasa dan sastra. Aspek kemampuan dalam berbahasa dan sastra antara lain mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa SMA. Salah satu materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMA kelas X semester II adalah menulis argumentasi.

Tingkat keterampilan siswa dalam menulis argumentasi dipengaruhi oleh keterlambatan siswa dalam mengekspresikan pikiran atau gagasan melalui bahasa yang baik dan benar. Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi sulitnya siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan, faktor yang paling berpengaruh adalah motivasi dari dalam diri siswa dan faktor dari guru dalam menyampaikan pembelajaran. Guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan pengembang pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam menguasai kelas memiliki pengaruh untuk membuat siswa termotivasi dalam sebuah pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan bersemangat dalam mengikuti setiap pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Kondisi lain yang menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis masih rendah adalah kurangnya inovasi guru dalam berbagai strategi menulis yang tepat. Seorang guru harus membimbing siswanya menulis setahap demi setahap sesuai dengan proses menulis itu sendiri. Pembelajaran menulis seyogianya dikembangkan melalui beberapa tahapan proses menulis sehingga siswa benar-benar mampu menulis sesuai dengan tahapan proses yang jelas. Di sisi lain, guru juga harus membekali siswa dengan berbagai teknik menulis pada setiap tahapan aktivitas menulis yang dilakukan siswa (Abidin, 2012: 190-191).

Penggunaan teknik biasa dalam pengajaran menulis argumentasi di sekolah belum dapat memberikan hasil yang maksimal. Siswa kurang mendapat motivasi untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa menganggap menulis adalah kegiatan yang melelahkan dan membosankan. Pembelajaran menulis argumentasi lebih banyak disampaikan dengan teori-teori dan perintah untuk menulis. Kreativitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis argumentasi terlihat kurang digunakan oleh guru.

Saat ini, banyak teknik yang digunakan untuk pembelajaran menulis argumentasi. Salah satu teknik yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi adalah teknik perembukan. Teknik perembukan dikembangkan oleh Andi Stix dan Frank Hrbek. Langkah-langkah yang terdapat dalam teknik perembukan sesuai untuk pembelajaran menulis siswa, terutama pembelajaran menulis argumentasi. Teknik ini menuntut para siswa untuk menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia, terutama berdasarkan

kemampuan analisis mereka, dan menggambarkan perspektif masing-masing siswa secara komprehensif.

Teknik perembukan merupakan suatu teknik yang menuntut siswa untuk bekerjasama dalam memecahkan permasalahan. Siswa harus memahami dahulu permasalahan yang akan dibahas dan mereka harus memiliki sudut pandang masing-masing. Pada teknik perembukan, siswa dituntut untuk bertukar pendapat sehingga dapat memberikan penilaian terhadap suatu permasalahan.

Kelebihan teknik perembukan yaitu, pada tahapan teknik perembukan terdapat proses negosiasi antarkelompok. Setiap kelompok dapat mempertimbangkan kembali secara mendalam argumen yang telah mereka buat sebelum kesimpulan akhir. Teknik perembukan dapat menilai seberapa kuat argumentasi yang telah mereka kemukakan, sehingga siswa diharapkan mampu menulis argumentasi sesuai dengan kriteria penulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan kelebihan di atas, teknik perembukan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Sebuah tulisan argumentasi yang baik apabila mengandung fakta-fakta yang kuat sebagai unsur utama penyusunan tulisan argumentasi. Penggunaan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi diharapkan dapat membantu siswa dalam penyusunan fakta-fakta, sehingga siswa mampu menulis argumentasi dengan baik.

Penggunaan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa belum pernah diujikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keefektifan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMA Negeri 1

Minggir. Alasan yang mendasari peneliti menetapkan SMA Negeri 1 Minggir sebagai lokasi penelitian adalah (1) siswa di SMA Negeri 1 Minggir kurang tertarik dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis argumentasi; (2) kurangnya inovasi guru dalam penggunaan teknik mengajar keterampilan menulis; (3) minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat memperoleh informasi kurang karena koleksi buku di perpustakaan terbatas; dan (4) teknik perembukan belum pernah diujicobakan di SMA Negeri 1 Minggir. Hasil penelitian akan membuktikan apakah teknik perembukan efektif atau kurang efektif untuk pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X semester II di SMA Negeri 1 Minggir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa di SMA Negeri 1 Minggir kurang tertarik dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis argumentasi.
2. Kurangnya inovasi guru dalam penggunaan teknik mengajar keterampilan menulis.
3. Minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat memperoleh informasi kurang karena koleksi buku di perpustakaan terbatas.
4. Teknik perembukan belum pernah diujicobakan dan masih perlu diujicobakan di SMA Negeri 1 Minggir

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik perembukan dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik perembukan.
2. Keefektifan teknik perembukan dalam pembelajaran materi menulis argumentasi untuk siswa kelas X di SMA Negeri 1 Minggir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik perembukan dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik perembukan?
2. Bagaimana keefektifan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa X di SMA Negeri 1 Minggir?

E. Tujuan

Penelitian tentang keefektifan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menguji perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik perembukan dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik perembukan.

2. Menguji keefektifan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa X di SMA Negeri 1 Minggir.

F. Manfaat

Sebuah penelitian akan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan. Dengan adanya penelitian, khasanah ilmu pengetahuan akan semakin bertambah. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian mengenai keefektifan penggunaan teknik perembukan juga memiliki manfaat bagi dunia pendidikan.

1. Manfaat bagi Siswa

Manfaat penelitian penggunaan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi bagi siswa adalah memberikan suasana belajar baru dan memudahkan siswa untuk dapat menulis argumentasi dengan cara berdiskusi.

2. Manfaat bagi Guru

Manfaat penelitian penggunaan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi bagi guru adalah menambah pengetahuan guru tentang teknik baru, sehingga pembelajaran yang disampaikan lebih inovatif.

3. Manfaat bagi Peneliti

Penggunaan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi bagi peneliti adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi.

G. Pembatasan Istilah

Istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a) Tulisan argumentasi, tulisan argumentasi adalah sebuah tulisan yang bertujuan untuk bertujuan meyakinkan orang lain. Argumentasi berusaha membuktikan suatu pernyataan atau pokok persoalan, dapat mengubah pendapat pembaca, dan fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian.
- b) Teknik perembukan, merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui kemampuan analisis siswa terhadap suatu permasalahan dan kemampuan menggambarkan perspektif masing-masing siswa secara komprehensif. Teknik perembukan dilakukan secara berkelompok. Teknik perembukan memiliki tiga tahapan yaitu, sudut pandang umum, analisis karakter, dan mendiskusikan persoalan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Menulis Argumentasi

1. Menulis

Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid dan Suhendar, 2008: 248). Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis (Abidin, 2012: 181).

Pada dasarnya, setiap orang memiliki kemampuan menulis. Kemampuan tersebut dikuasai bukan karena warisan, melainkan karena adanya proses belajar. Moulton melalui Darmadi (1996: 1) menyatakan bahwa kemampuan menulis setiap orang tidaklah sama walaupun sama-sama diperoleh melalui kegiatan belajar. Ada orang yang kemampuan menulisnya sangat baik dan ada orang yang kemampuan menulisnya sedang-sedang saja. Perbedaan kemampuan itu ditentukan oleh intensitas dan kapasitas seseorang dalam belajar.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar. Menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, yaitu dengan menuangkan gagasan atau ide ke dalam tulisan. Kemampuan menulis setiap pembelajar dipengaruhi oleh tiga keterampilan lainnya (menyimak,

berbicara, dan membaca). Kegiatan menulis menghasilkan beberapa macam jenis tulisan, salah satunya adalah tulisan berbentuk argumentasi.

2. Menulis Argumentasi

a. Hakikat Menulis Argumentasi

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak (Keraf, 2010: 3). Sejalan dengan penjelasan Keraf, Enre (1988: 173) juga menjelaskan bahwa tujuan argumentasi ialah meyakinkan. Argumentasi bertujuan agar orang lain menerima suatu keputusan atau memberikan reaksi. Pengertian tulisan argumentasi diperkuat dengan pernyataan Saadie (2007: 7) yang menyatakan bahwa tulisan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya.

Pernyataan beberapa ahli di atas sejalan dengan pernyataan Semi (2003: 47) yang menyatakan bahwa argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang pendapat atau pernyataan penulis. Pernyataan-pernyataan harus disertai dengan bukti-bukti yang sesuai. Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu, ia harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. Dengan fakta yang benar, dapat dirangkai suatu penuturan yang logis menuju kepada suatu

kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Keraf, 2010: 4). Menurut Saadie (2007: 11), penulis harus menyajikan tulisan argumentasi secara logis dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya.

Kesimpulannya, tulisan argumentasi adalah sebuah tulisan yang bersifat argumentatif. Tujuan dari tulisan argumentasi adalah untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya. Pada tulisan argumentasi terdapat fakta-fakta yang disusun secara logis sehingga penulis dapat meyakinkan pembaca tentang kebenaran yang diungkap oleh penulis.

Tulisan argumentasi memiliki ciri tertentu sehingga memudahkan pembaca dan penulis untuk memahaminya. Semi (2003: 48) mengungkapkan bahwa ciri dari tulisan argumentasi adalah sebagai berikut.

- a) Tulisan argumentasi bertujuan meyakinkan orang lain.
- b) Tulisan argumentasi berusaha membuktikan suatu pernyataan atau pokok persoalan.
- c) Tulisan argumentasi dapat mengubah pendapat pembaca.
- d) Fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian.

Berdasarkan ciri-ciri yang diungkapkan Semi di atas, dapat diketahui bahwa tulisan argumentasi berbeda dengan tulisan yang lainnya. Tulisan argumentasi tidak bersifat menggurui pembaca, tetapi berusaha mengajak pembaca untuk yakin dengan suatu pokok persoalan dengan cara memberikan fakta-fakta sebagai pembuktian.

b. Komposisi Tulisan Argumentasi

Penulisan argumentasi tidak terlepas dari adanya komposisi yang menyusun argumentasi tersebut. Keraf (2010: 104-107) mengemukakan tentang komposisi-komposisi yang harus ada dalam tulisan argumentasi. Komposisi-komposisi yang harus dipenuhi adalah pendahuluan, tubuh argumen, dan kesimpulan.

1) Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan, penulis argumentasi harus dapat menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut. Pendahuluan harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca yang tidak ahli sekalipun, serta memperkenalkan pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya.

2) Tubuh Argumen

Bagian tubuh argumen merupakan cerminan dari keseluruhan proses penyusunan tulisan argumentasi. Kemahiran dan keahlian penulisnya, apakah ia sanggup meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakannya itu benar, berpengaruh terhadap konklusi yang disimpulkannya juga benar atau tidak. Kebenaran dalam jalan pikiran dan konklusi itu mencakup beberapa kemahiran tertentu: kecermatan mengadakan seleksi fakta yang benar, penyusunan bahan secara baik dan teratur, kekritisian dalam proses berpikir, penyuguhan fakta, evidensi, kesaksian, premis, dan sebagainya dengan benar.

3) Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan penulis harus tetap menjaga konklusi-konklusi yang telah disimpulkannya dengan tetap menjaga tujuan. Kesimpulan juga harus dapat menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

Komposisi atau struktur dari tulisan argumentasi yang dijelaskan oleh Keraf hampir sama dengan struktur tulisan argumentasi yang dijelaskan oleh Pardiyono. Menurut Pardiyono (2007: 216), struktur tulisan argumentasi adalah sebagai berikut.

- 1) *Thesis*, pada bagian ini menggunakan bentuk *statement* yang bersifat kontroversial yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan *statement*.
- 2) *Arguments*, berisi paparan argumentasi atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.
- 3) *Writer's reiteration*, berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan dalam topik yang merupakan 'pembenaran' tentang apa yang tertera pada *thesis*.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komposisi tulisan argumentasi meliputi: (1) pendahuluan, berisi tentang *statement* awal untuk menarik pembaca, (2) tubuh argumen, berisi tentang pendapat yang berdasarkan jumlah realita dan disusun secara rinci sehingga mampu meyakinkan pembaca, (3) kesimpulan, berisi tentang kesimpulan yang menunjukkan pembenaran dari pendahuluan argumen. Tulisan argumentasi dapat meyakinkan pembaca apabila disusun dengan komposisi yang benar.

B. Penggunaan Teknik Perembukan dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi

1. Hakikat Teknik Perembukan

Teknik perembukan yang diungkapkan oleh Stix dan Hrbek hampir sama dengan metode studi kasus. Pada teknik ini, tugas para siswa adalah menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia, terutama berdasarkan kemampuan analisis mereka, dan menggambarkan perspektif masing-masing orang secara komprehensif (Stix dan Hrbek, 2007: 122).

Stix dan Hrbek (2007: 122) menjelaskan bahwa bagian yang tersulit dalam teknik ini adalah memilih cerita yang akan dibaca. Tuntutan paling dasar adalah ceritanya harus sangat terperinci, dan memberikan banyak pandangan yang berbeda di antara siswa. Cerita tersebut harus dapat menuntun siswa pada pertanyaan terbuka yang hendak diajukan dalam diskusi.

Setiap siswa harus mengetahui elemen-elemen tugas yang diberikan untuk dapat mendiskusikan kriteria asesmen. Kriteria asesmen yang digunakan dalam strategi ini mencakup memperoleh informasi yang sesuai untuk setiap sudut pandang atau karakter, mendengarkan dan memberikan tanggapan dengan lebih baik kepada pihak lain, memperjelas posisi seseorang dengan mengacu pada teks, dan membuat catatan dari proses diskusi dengan baik (Stix dan Hrbek, 2007: 122-123).

2. Hubungan Teknik Perembukan dengan Pembelajaran Menulis Argumentasi

Teknik perembukan memiliki sebuah keunggulan, yaitu adanya tahapan negosiasi dalam langkah-langkah pelaksanaannya. Tahapan negosiasi ini

digunakan untuk memperkuat fakta-fakta yang telah diungkapkan oleh siswa. Tahapan negosiasi juga melatih siswa dalam berpikir kritis terhadap suatu permasalahan. Proses negosiasi dilakukan secara berkelompok.

Berdasarkan keunggulan teknik perembukan di atas, teknik ini sesuai digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu, ia harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. Dengan fakta yang benar, dapat dirangkai suatu penuturan yang logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Keraf, 2010: 4). Jadi, melalui proses negosiasi dalam teknik perembukan dapat membimbing siswa untuk berpikir kritis dan logis, serta dapat menemukan fakta-fakta yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Perembukan

Langkah-langkah pelaksanaan teknik perembukan menurut Stix dan Hrbek (2007: 123-124) adalah sebagai berikut.

a. Sudut pandang umum

Tugas pertama adalah menentukan sudut pandang dan menghasilkan pandangan pro dan kontra terhadap sudut pandang itu. Setiap siswa memiliki sudut pandangnya sendiri-sendiri. Untuk setiap pandangan, para siswa harus membuat sebuah daftar pro dan kontra. Guru bergerak dari kelompok satu ke kelompok lain, menilai seberapa baik para siswa berdiskusi dan menganalisis informasi seraya menawarkan bantuan ketika diperlukan. Ketika kelompok-

kelompok sudah menganalisis setiap pandangan, guru memetakan tanggapan di papan tulis.

b. Analisis karakter

Tugas berikutnya bagi siswa adalah melakukan analisis terhadap setiap karakter. Guru terus memberikan layanan untuk semua kelompok perkumpulan siswa seraya mereka mendiskusikan setiap karakter yang ada. Setelah kelompok-kelompok selesai menganalisis setiap karakter, guru menggunakan teknik mendengarkan secara aktif dan membuat tanggapan di papan tulis.

c. Mendiskusikan persoalan

Tahap selanjutnya adalah siswa beralih ke pertanyaan-pertanyaan terbuka. Para siswa membuat daftar opini-opini mereka dalam kelompok dan membuat grafik T berisi pro dan kontra. Guru menggunakan teknik mendengarkan secara aktif dan membuat grafik informasi yang ada di papan tulis. Setelah semua kelompok memberikan tanggapan, mereka mendiskusikan informasi-informasi yang ada secara rinci dan sampai pada kesimpulan.

Beberapa kelompok kemungkinan memilih pro dan kelompok lain memilih kontra. Setiap kelompok dapat bernegosiasi tentang pendapat kelompok lain. Para siswa dapat menggunakan pendapat kelompok lain untuk memperkuat jawaban mereka. Kesimpulan yang didapat dari proses negosiasi ini diharapkan dapat memuaskan.

Sebagai kelanjutan dari diskusi, para siswa harus menulis laporan mengenai posisi mereka yang menggambarkan bagaimana kelompok mereka sampai pada pilihan itu. Mereka dapat mengakhiri tulisan mereka dengan

menyimpulkan alasan pasti yang mereka setuju atau tidak dalam kelompok. Maka, penting bagi guru untuk berpikir bersama-sama dengan para siswa dengan menanyai mereka bagaimana pandangan-pandangan mereka berubah selama rangkaian tugas-tugas ini. Mereka harus membuat sebuah daftar alasan untuk berargumentasi sesuai dengan sudut pandang yang ada terlepas dari sudut pandang yang mereka anut.

Berdasarkan langkah-langkah teknik perembukan di atas, maka langkah-langkah pembelajaran penulisan argumentasi disesuaikan sebagai berikut.

a. Sudut pandang umum

Pada tahap pertama, guru menampilkan media pembelajaran (gambar dan video) dan memberikan dua sudut pandang yang berbeda dalam persoalan yang sama. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk berdiskusi secara singkat dengan kelompok masing-masing dan memutuskan sudut pandang mana yang akan mereka ambil.

b. Analisis karakter

Tahap kedua yaitu tahap analisis karakter. Pada tahapan ini, siswa diminta untuk menganalisis setiap detail cerita yang ditampilkan guru untuk dijadikan bahan penguatan sudut pandang yang mereka pilih. Siswa harus mendaftar fakta-fakta untuk mendukung argumentasi mereka.

c. Mendiskusikan persoalan

Tahap ketiga adalah mendiskusikan persoalan. Pada tahapan ini, setiap kelompok harus mempresentasikan sudut pandang yang mereka ambil dan mengemukakan fakta-fakta yang mendukung. Setelah semua selesai presentasi,

setiap kelompok berdiskusi lagi untuk keputusan akhir. Mereka dapat menggunakan fakta-fakta dari kelompok lain untuk penguatan argumen mereka. Siswa juga dapat merubah sudut pandang mereka. Setelah semua kelompok yakin dengan keputusan akhir mereka selanjutnya siswa menulis argumentasi secara individu. Setiap individu harus menyusun argumentasi ke dalam tulisan dengan menggunakan sudut pandang dan fakta-fakta yang ditentukan kelompoknya.

C. Evaluasi Pembelajaran Menulis Argumentasi

1. Hakikat Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Nurgiyantoro (2013: 6) menjelaskan bahwa evaluasi atau disebut juga dengan penilaian adalah suatu cara atau kegiatan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian (tujuan-tujuan) yang telah ditetapkan. Sejalan dengan penjelasan Nurgiyantoro, Sukardi (2009: 1) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan serangkaian proses yang menentukan sebuah kondisi untuk mengetahui apakah suatu tujuan telah dapat dicapai.

Menurut Arikunto (2009: 2), evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.

Kesimpulannya, evaluasi pembelajaran adalah suatu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Cara untuk melakukan evaluasi adalah dengan menilai dan mengukur hasil belajar

peserta didik. Penilaian dan pengukuran merupakan satu kesatuan yang saling memerlukan.

2. Alat Evaluasi

Menurut Arikunto (2009: 25-26), alat evaluasi adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata ‘alat’ juga dapat disebut dengan ‘instrumen’. Dalam kegiatan evaluasi, fungsi alat juga untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Penggunaan alat evaluasi memiliki dua teknik evaluasi, yaitu teknik nontes dan teknik tes. Sejalan dengan pernyataan Arikunto, Nurgiyantoro (2013: 89) menjelaskan bahwa alat penilaian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes dan nontes. Baik tes maupun nontes, keduanya dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data penilaian tentang subjek belajar yang dinilai secara berhasil guna jika dipakai secara tepat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi atau instrumen evaluasi adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk memudahkan evaluator dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Alat evaluasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes dan nontes.

3. Penilaian Tulisan Argumentasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis argumentasi. Tes tersebut meliputi tes awal untuk mengetahui kemampuan awal

menulis argumentasi siswa dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis argumentasi. Tes dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa. Contoh soal yang digunakan dalam tes: “Tulislah sebuah karangan argumentasi dengan tema ‘Peran Jejaring Sosial untuk Remaja’ yang berjumlah 3 paragraf”. Perintah soal untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada penilaian ketepatan berbahasa dalam kaitannya dengan konteks dan isi. Model penilaian yang digunakan adalah model program ESL (*English as a Second Language*). ESL merupakan model penilaian yang lebih rinci dan teliti dan memberikan skor, tentunya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Model ini (dimodifikasi dari Hartfield, 1985: 91) telah disesuaikan dengan pembelajaran berbahasa pada kompetensi menulis (Nurgiyantoro, 2013: 440-442).

Tabel 1: Instrumen Penelitian

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK – SEMPURNA: pada informasi * substansif * pengembangan tesis tuntas * relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP BAIK: informasi cukup * substansi cukup * pengembangan tesis terbatas * relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG – CUKUP: informasi terbatas * substansi kurang * pengembangan tesis tidak cukup * permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT – KURANG: tidak berisi * tidak ada substansi * tidak ada pengembangan tesis * tidak ada permasalahan
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: ekspresi lancar * gagasan diungkapkan dengan jelas * padat * tertata dengan baik * urutan logis * kohesif
	14-17	CUKUP – BAIK: kurang lancar * kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* beban pendukung terbatas * urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG – BAIK: tidak lancar * gagasan kacau, terpotong-potong * urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	SANGAT KURANG:tidak komunikatif*tidak terorganisir*tidak layak nilai
K O S A K A T A	18-20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggi * pilihan kata dan ungkapan tepat * menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP – BAIK: pemanfaatan kata agag canggi * pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak meganggu
	10-13	SEDANG – CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas * sering terjadi kesalahan penggunaan kosakatan dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan * pengetahuan tentang kosakata rendah * tidak layak nilai
P E N G B H A S	22-25	SANGAT BAIK – SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif * hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP – BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif * kesalan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG – CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat * makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintidaksis * terdapat banyak kesalahan * tidak komunikatif * tidak layak nilai
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK – SEMPURNA: menguasai aturan sintadaksis * hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP BAIK:kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG – CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan * makna membingungkan atau kabur
	2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan * terdapat banyak kesalahan ejaan * tulisan tidak terbaca * tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Berdasarkan instrumen penilaian pada tabel di atas disesuaikan kembali dengan pembelajaran menulis argumentasi. Pada pembelajaran menulis argumentasi penilaian bagian isi dibagi menjadi dua penilaian, yaitu penilaian tentang fakta-fakta yang didapatkan dan tentang penyusunan fakta-fakta sehingga menjadi tulisan argumentasi yang mampu meyakinkan pembaca. Pada bagian organisasi, difokuskan pada kejelasan bagian-bagian argumentasi, yaitu pendahuluan, tubuh/isi, kesimpulan. Pada bagian selanjutnya hampir sama dengan model ESL pada tabel di atas. Skala interval pada penilaian menulis argumentasi lebih dekat dibandingkan dengan skala interval pada tabel di atas. Pemberian skor pada bagian isi dan organisasi lebih tinggi daripada kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Pembagian skor tersebut dikarenakan bagian isi dan organisasi mencakup unsur-unsur penting dalam penulisan argumentasi, sehingga bobot skornya lebih tinggi. Tabel ESL yang telah dimodifikasi sesuai dengan penilaian menulis argumentasi adalah sebagai berikut.

Tabel 2: Pedoman Penilaian Pembelajaran Menulis Argumentasi

Aspek yang Dinilai		SKOR	KRITERIA
ISI	Fakta-fakta yang didapatkan	9-10	Sangat baik: fakta yang didapatkan kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.
		7-8	Cukup baik: fakta yang didapatkan kurang kuat, namun masih dapat dipertanggungjawabkan.
		5-6	Kurang: fakta yang didapatkan tidak kuat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.
	Penyusunan dan pengembangan fakta	14-15	Sangat baik: mampu merangkai fakta-fakta dengan baik sehingga dapat meyakinkan pembaca.
		12-13	Cukup baik: kurang mampu merangkai fakta-fakta dengan baik.
		10-11	Kurang: kurang mampu merangkai fakta-fakta dengan baik pengembangannya kurang.
ORGA-NISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh argumen 3. kesimpulan	18-20	Sangat baik: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) tertata dengan urut dan jelas.
		14-17	Cukup baik: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) kurang tertata dengan urut dan jelas.
		10-13	Kurang: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) berantakan atau tidak tertata dengan urut dan jelas.
KOSAKATA		8-10	Sangat baik: menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan tepat.
		4-7	Cukup baik: kurang menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan kurang tepat.
		1-3	Kurang: tidak menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan tidak tepat atau berantakan.
PENGUNAAN BAHASA		8-10	Sangat baik: struktur kalimat kompleks dan efektif, bahasa tidak ambigu atau membingungkan.
		4-7	Cukup baik: struktur kalimat tidak kompleks atau sederhana tetapi efektif, tetapi makna tidak membingungkan atau kabur.
		1-3	Kurang: tidak mengerti aturan kebahasaan, makna membingungkan atau kabur.
MEKANIK		5	Sangat baik: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan.
		4	Cukup baik: beberapakali terjadi kesalahan ejaan, tidak mengaburkan makna.
		3	Kurang: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian milik Aliansyah (2013) dengan judul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta”. Kesimpulan dari penelitian milik Aliansyah adalah (1) terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara kelompok yang melaksanakan pembelajaran menulis menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan (2) metode pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.
2. Penelitian milik Alinda (2013) dengan judul “Keefektifan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”. Kesimpulan dari penelitian milik Alinda adalah (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi yang menggunakan strategi BBM dengan kemampuan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi BBM, (2) hasil tulisan siswa yang menggunakan strategi BBM lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan strategi BBM, dan (3) penggunaan strategi BBM dalam pembelajaran menulis argumentasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi BBM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aliansyah dan Alinda relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam hal variabel terikat, yaitu keterampilan menulis karangan argumentasi dan kesamaan jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian milik Aliansyah dan Alinda dengan penelitian ini adalah perbedaan pada variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan oleh Aliansyah adalah metode pembelajaran berbasis masalah dan variabel bebas yang digunakan oleh Alinda adalah strategi berpikir-berbicara-menulis (BBM), sedangkan dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah teknik perembukan.

E. Kerangka Pikir

Menulis argumentasi merupakan sebuah kegiatan menyusun fakta-fakta ke dalam tulisan argumentasi. Menulis argumentasi membutuhkan kecermatan dalam menemukan fakta dan membutuhkan keterampilan menyusun fakta ke dalam tulisan argumentasi sehingga dapat meyakinkan pembaca. Tulisan argumentasi berbeda dengan tulisan persuasi. Argumentasi lebih bersifat meyakinkan, sedangkan persuasi bersifat mengajak.

Teknik perembukan merupakan teknik yang digunakan untuk memancing siswa berpikir kritis terhadap suatu permasalahan berdasarkan sudut pandang yang dipilih. Penggunaan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam menentukan fakta-fakta yang akan digunakan dalam menulis argumentasi. Pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi menggunakan teknik perembukan diharapkan

dapat membantu siswa agar selalu berpikir kritis dalam menentukan sudut pandang dan mengumpulkan fakta.

Pembelajaran menulis argumentasi menggunakan teknik perembukan diawali dengan pembentukan kelompok di dalam kelas. Siswa diminta untuk berdiskusi menentukan sudut pandang dan fakta-fakta yang akan mereka gunakan untuk menulis argumentasi. Setelah proses diskusi selesai, semua kelompok wajib mengikuti proses negosiasi. Pada proses negosiasi, setiap kelompok membacakan hasil diskusi mereka. Kelompok pendengar dapat mempertimbangkan sudut pandang dan fakta dari kelompok yang maju, sehingga semua kelompok dapat mempertimbangkan kembali hasil diskusi mereka. Setiap kelompok dapat tetap pada pendapat mereka atau berubah pendapat. Setelah semua kelompok yakin dengan hasil diskusi, mereka harus menyusunnya ke dalam tulisan argumentasi secara individu.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik perembukan dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik perembukan.
- b. Pembelajaran menulis argumentasi menggunakan teknik perembukan tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan.

2. Hipotesis Kerja (Ha)

- a. Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik perembukan dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik perembukan.
- b. Pembelajaran menulis argumentasi menggunakan teknik perembukan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Penelitian menggunakan *quasi eksperimen* dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian dan adanya kontrol. Penggunaan penelitian *quasi eksperimen* dalam penelitian ini dikarenakan populasi yang objek yang diteliti adalah manusia. Objek tersebut dianggap labil karena memiliki sebuah faktor yang sulit dijelaskan. Oleh karena itu, desain penelitian *quasi eksperimen* dianggap sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yaitu *control group pretest posttest design*. Langkah-langkah penelitian yang *pertama*, diidentifikasi karakteristik subjek dengan teknik *purposive sampling*. *Kedua*, subjek kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan teknik perembukan, sedangkan subjek kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. *Ketiga*, mengidentifikasi hasil belajar dari subjek kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut adalah paradigma dari penggunaan teknik ini.

Tabel 3: *Control Group Pretest Posttest Design*

Kelompok	Tes Awal	Variabel Bebas	Tes Akhir
A	O1	X	O2
B	O3	-	O4

Keterangan:

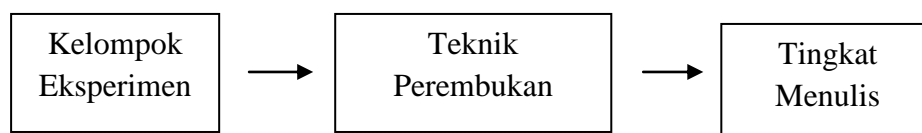
- A : kelompok eksperimen
- B : kelompok kontrol
- O1 : Keterampilan menulis argumentasi awal kelompok eksperimen
- O2 : Keterampilan menulis argumentasi akhir kelompok eksperimen
- O3 : Keterampilan menulis argumentasi awal kelompok kontrol
- O4 : Keterampilan menulis argumentasi akhir kelompok kontrol
- X : perlakuan dengan teknik perembukan

Berdasarkan tabel di atas, subjek kontrol dan eksperimen pada awalnya diberikan tes awal. Selanjutnya, dilakukan perlakuan khusus hanya pada subjek kelompok eksperimen. Setelah dilakukannya perlakuan, subjek eksperimen dan kontrol diberikan tes akhir untuk melihat hasilnya.

B. Paradigma Penelitian

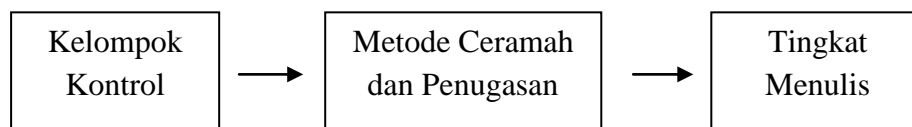
Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2009: 66). Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1: Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2: **Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol**

Dari gambar paradigma penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pra-uji dengan pengukuran menggunakan tes awal. Pembelajaran menulis argumentasi menggunakan teknik perembukan untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran menulis tanpa menggunakan teknik perembukan untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan menggunakan tes akhir.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah teknik perembukan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pembelajaran menulis argumentasi untuk siswa kelas X di SMA Negeri 1 Minggir.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari kelas X di SMA Negeri 1 Minggir yang terdiri dari X-1 sampai dengan X-4. Masing-masing kelas terdiri dari 31 siswa. Jadi, total keseluruhan populasi adalah 124 siswa. Berikut rincian jumlah siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

Tabel 4: **Perincian Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Minggir**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-1	31
2	X-2	31
3	X-3	31
4	X-4	31
Jumlah		124

2. Sampel

Penentuan sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu dengan sistem undian. Sampel yang digunakan berjumlah dua kelas, satu kelas untuk kelompok eksperimen dan satu kelas untuk kelompok kontrol. Dua kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas X-1 sebagai kelompok eksperimen dan X-2 sebagai kelompok kontrol, masing-masing kelas berjumlah 31 siswa.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Minggir dengan objek penelitian siswa kelas X tahun ajaran 2013 / 2014.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa dapat mengalami suasana belajar seperti biasa. Proses penelitian dilakukan pada semester dua antara bulan April - Mei 2014. Perincian waktu pengambilan data disajikan sebagai berikut.

Tabel 5: Jadwal Pengambilan Data

No.	Kelompok	Kelas	Waktu Pelaksanaan	Keterangan	Jam ke-
1	Eksperimen	X-1	Senin, 21 April 2014	Tes awal	2-3
2	Kontrol	X-2	Rabu, 23 April 2014	Tes awal	7-8
3	Eksperimen	X-1	Kamis, 24 April 2014	Perlakuan 1	4-5
4	Kontrol	X-2	Sabtu, 26 April 2014	Pembelajaran	1-2
5	Eksperimen	X-1	Senin, 28 April 2014	Perlakuan 2	2-3
6	Kontrol	X-2	Rabu, 30 April 2014	Pembelajaran	7-8
7	Eksperimen	X-1	Kamis, 1 Mei 2014	Perlakuan 3	4-5
8	Kontrol	X-2	Sabtu, 3 Mei 2014	Pembelajaran	1-2
9	Eksperimen	X-1	Senin, 5 Mei 2014	Perlakuan 4	2-3
10	Kontrol	X-2	Rabu, 7 Mei 2014	Pembelajaran	7-8
11	Eksperimen	X-1	Kamis, 8 Mei 2014	Tes akhir	4-5
12	Kontrol	X-2	Sabtu, 10 Mei 2014	Tes akhir	1-2

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Tahap praeksperimen dilakukan dengan pemberian tes awal kepada seluruh kelompok eksperimen maupun kontrol. Tes awal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel terikat, yaitu kemampuan menulis argumentasi. Hasil tes dapat digunakan sebagai pengontrol perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kontrol. Pengontrolan terhadap kemampuan menulis awal dilakukan dengan menggunakan rumus uji-*t*.

Pada tahapan ini, kedua kelompok diberikan tes awal yang sama. Tes awal dilakukan dengan memberikan penugasan kepada kedua kelompok untuk menulis argumentasi tentang suatu persoalan. Kegiatan menulis argumentasi dilakukan dalam waktu 45 menit. Pada waktu yang telah ditentukan, semua siswa harus menulis argumentasi dengan pokok masalah yang telah ditentukan.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberikan tes awal dengan penugasan menulis argumentasi kemudian dilakukan tahap selanjutnya, yaitu perlakuan. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu dengan penugasan menggunakan teknik perembukan dalam menulis argumentasi. Pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan teknik perembukan dalam menulis argumentasi. Pada kelompok kontrol diberikan pembelajaran menulis argumentasi menggunakan metode ceramah dan metode penugasan.

Pada tahapan ini, guru memberikan perlakuan menggunakan teknik perembukan dalam pembelajaran penulisan argumentasi kepada siswa. Peneliti berlaku sebagai pengamat yang mengamati jalannya manipulasi pembelajaran. Siswa berlaku sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi yang dilakukan oleh peneliti.

Pada kelompok eksperimen, penggunaan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi akan memudahkan siswa untuk mengungkapkan gagasannya ke dalam tulisan. Pada teknik ini, siswa diarahkan berkelompok dan melakukan tahapan demi tahapan untuk bernegosiasi sehingga dapat mengemukakan sebuah argumentasi yang matang. Sementara itu, pada kelompok kontrol hanya diberikan langkah-langkah dari menulis argumentasi. Selama perlakuan, materi yang dipilih untuk pembelajaran keterampilan menulis disesuaikan dengan kurikulum SMA untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X.

3. Tahap Pascaeksperimen

Pemberian tes akhir pada kedua kelompok dilakukan pada saat kelompok eksperimen telah selesai diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik perembukan dalam menulis argumentasi. Pada saat pelaksanaan tes akhir, kedua kelompok diberikan topik yang sama dan selanjutnya mereka harus menulis argumentasi secara individu. Topik yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut adalah “Perlunya Bimbingan Belajar di Luar Sekolah”. Pemberian tes akhir bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis dalam materi menulis argumentasi siswa setelah diberikan perlakuan dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Hal tersebut dapat menunjukkan apakah teknik perembukan efektif atau tidak digunakan dalam pembelajaran penulisan argumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes menulis. Tes menulis yang digunakan adalah menulis argumentasi dengan menggunakan teknik perembukan. Pemberian tes kemampuan ini dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan argumentasi menggunakan teknik perembukan dengan permasalahan yang telah ditentukan.

Pengumpulan data tes dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah menulis argumentasi di awal atau disebut dengan tes awal. Tahap kedua adalah menulis argumentasi di akhir, yaitu setelah diterapkannya perlakuan. Tahap kedua dapat disebut dengan tes akhir.

Tes kemampuan menulis argumentasi di awal dilakukan dengan meminta siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengerjakan tugas, yaitu menulis argumentasi dengan permasalahan yang telah ditentukan. Tes kemampuan di akhir dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan cara yang berbeda. Pada kelompok eksperimen digunakan perlakuan teknik perembukan dalam menulis argumentasi, sedangkan pada kelompok kontrol tidak dilakukan perlakuan dengan teknik perembukan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes menulis argumentasi. Tes tersebut meliputi tes awal untuk mengetahui kemampuan awal menulis argumentasi siswa dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis argumentasi. Tes dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa. Contoh soal yang digunakan dalam tes: “Tulislah sebuah karangan argumentasi dengan tema ‘Peran Jejaring Sosial untuk Remaja’ yang berjumlah 3 paragraf”. Perintah soal untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama.

Berdasarkan instrumen penilaian model ESL yang dipaparkan oleh Nurgiyantoro dalam buku yang berjudul “Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi”, disesuaikan kembali dengan pembelajaran menulis argumentasi. Pada pembelajaran menulis argumentasi penilaian bagian isi difokuskan pada bukti-bukti yang dipaparkan dan bagaimana penulis merangkai bukti-bukti tersebut sehingga dapat meyakinkan pembaca. Pada bagian organisasi difokuskan pada kejelasan bagian-bagian argumentasi, yaitu pendahuluan, tubuh/isi,

kesimpulan. Tabel ESL yang telah dimodifikasi dapat dilihat pada tabel 2 (halaman 20).

I. Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi dengan mengacu kepada ahli (*expert judgment*). Instrumen penelitian dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan mengacu pada landasan teori. Proses konstruksi dilakukan di bawah bimbingan dosen pembimbing. Setelah instrumen disetujui dan dinyatakan valid, selanjutnya instrumen dapat diujicobakan.

J. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-*t*. Uji-*t* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung di antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apabila *t*-hitung lebih kecil dari *t*-tabel pada taraf signifikansi 5% maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor rerata tes awal pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16.0.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normalitas sebaran suatu data penelitian. Sebuah data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi sama

atau lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Perhitungan pada uji normalitas dibantu menggunakan SPSS 16.0.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti. Data diperoleh dari skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dinyatakan homogen apabila taraf signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Penghitungan uji homogenitas dibantu dengan menggunakan SPSS 16.0.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik tidak berbeda pengertiannya dengan hipotesis nol (H_0), yaitu tidak ada perbedaan antara hasil pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Hipotesis ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 : hipotesis nihil. Tidak ada perbedaan kemampuan menulis argumentasi antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik perembukan dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan di kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

Ha: hipotesis alternatif. Ada perbedaan kemampuan menulis argumentasi antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik perembukan dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan di kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

Ho: $\mu_1 = \mu_2$

Ha: $\mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

Ho: hipotesis nihil. Penggunaan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan.

Ha: hipotesis alternatif. Penggunaan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan.

μ_1 : kelompok eksperimen. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik perembukan dalam menulis argumentasi.

μ_2 : kelompok kontrol. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan dalam menulis argumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis argumentasi antara kelompok yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan teknik perembukan dan kelompok yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik perembukan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dari hasil tes awal kemampuan menulis argumentasi dan data skor tes akhir dari tes akhir kemampuan menulis argumentasi. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

a. Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan teknik perembukan. Kemampuan awal menulis argumentasi kelompok eksperimen diuji menggunakan tes awal. Subjek pada tes awal kelompok eksperimen berjumlah 31 siswa. Hasil tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 59 dan skor terendah sebesar 49.

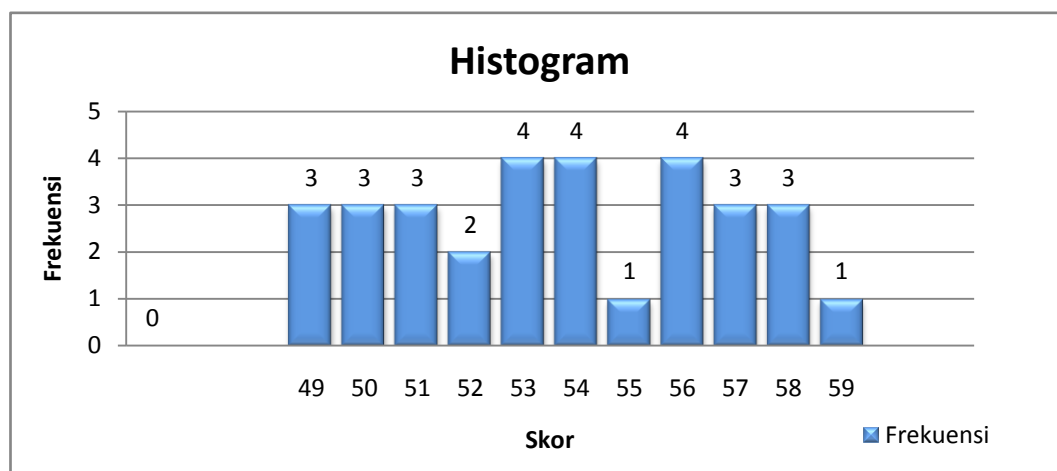
Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada saat tes awal

sebesar 53,71 dan skor tengah sebesar 54,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen

No.	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	59	1	1,6	31	100,0
2.	58	3	4,8	30	96,8
3.	57	3	4,8	27	87,1
4.	56	4	6,3	24	77,4
5.	55	1	1,6	20	64,5
6.	54	4	6,3	19	61,3
7.	53	4	6,3	15	48,4
8.	52	2	3,2	11	35,5
9.	51	3	4,8	9	29,0
10.	50	3	4,8	6	19,4
11.	49	3	4,8	3	9,7

Berdasarkan data tersebut, frekuensi skor tes awal kelompok eksperimen terbanyak pada skor 53, 54, dan 56 dengan jumlah 4 siswa (6,3%). Pada tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen masih rendah. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen.



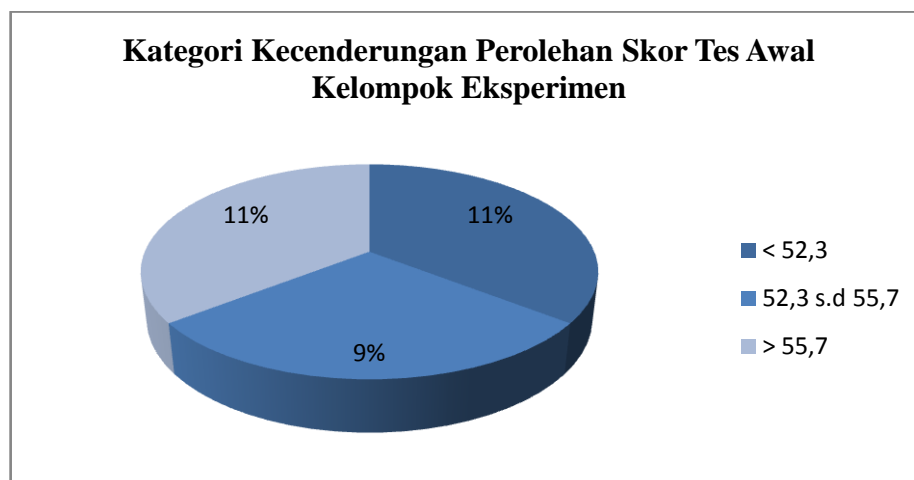
Gambar 3 : **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen**

Sementara kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1	Rendah	< 52,3	11	35,48	31	100
2	Sedang	52,3 s.d 55,7	9	29,04	20	64,52
3	Tinggi	> 55,7	11	35,48	11	35,48

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui 11 siswa memiliki kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen berkategori rendah dan tinggi. Tahap awal pengambilan tes kemampuan menulis argumentasi pada kelompok eksperimen, sebagian siswa belum terlalu memahami tentang pembelajaran menulis argumentasi. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen.



Gambar 4: Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

b. Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

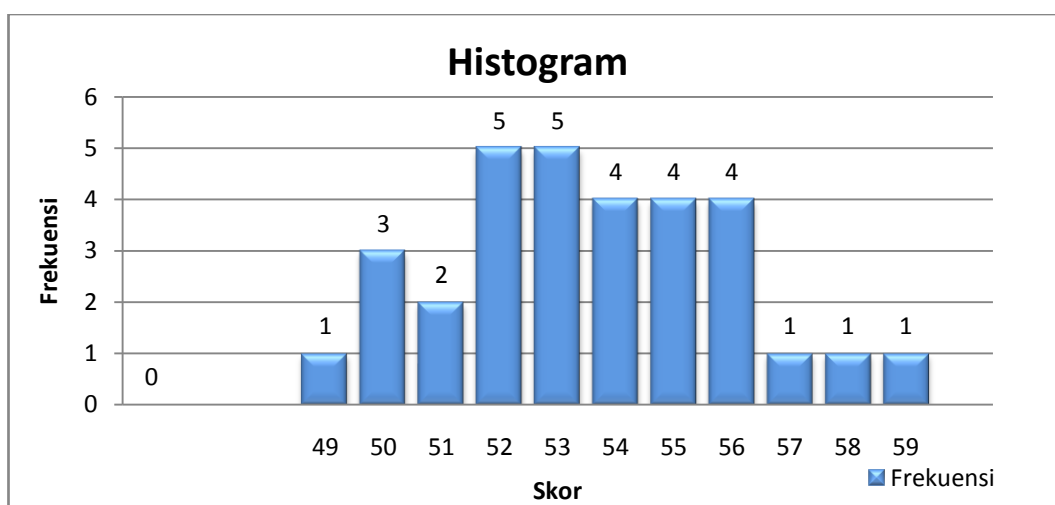
Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan. Kemampuan awal menulis argumentasi kelompok kontrol diuji menggunakan tes awal. Subjek pada tes awal kelompok kontrol berjumlah 31 siswa. Hasil tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 59 dan skor terendah sebesar 49.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok kontrol pada saat tes awal sebesar 53,55 dan skor tengah sebesar 53,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

No.	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	59	1	1,6	31	100.0
2.	58	1	1,6	30	96.8
3.	57	1	1,6	29	93.5
4.	56	4	6,3	28	90.3
5.	55	4	6,3	24	77.4
6.	54	4	6,3	20	64.5
7.	53	5	7,9	16	51.6
8.	52	5	7,9	11	35.5
9.	51	2	3,2	6	19.4
10.	50	3	4,8	4	12.9
11.	49	1	1,6	1	3.2

Berdasarkan data tersebut frekuensi skor tes awal kelompok kontrol terbanyak pada skor 52 dan 53 dengan jumlah 5 siswa (7,9%). Pada tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol masih rendah. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol.



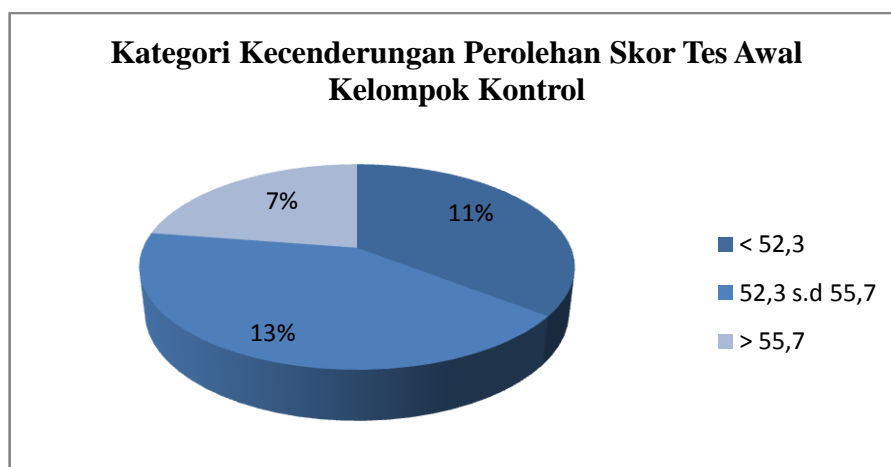
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

Sementara kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1	Rendah	< 52,3	11	35,48	31	100
2	Sedang	52,3 s.d 55,7	13	41,93	20	64,52
3	Tinggi	> 55,7	7	22,58	7	22,58

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 13 siswa dari kelompok kontrol memiliki kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan berkategori sedang. Tahap awal pengambilan tes kemampuan menulis argumentasi pada kelompok kontrol, sebagian siswa belum terlalu memahami tentang pembelajaran menulis argumentasi. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol.



Gambar 6: Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan skor Tes Awal Kelompok Kontrol

c. Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis argumentasi setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan teknik perembukan. Subjek pada tes akhir kelompok eksperimen berjumlah 31 siswa. Hasil tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 62 dan skor terendah sebesar 50.

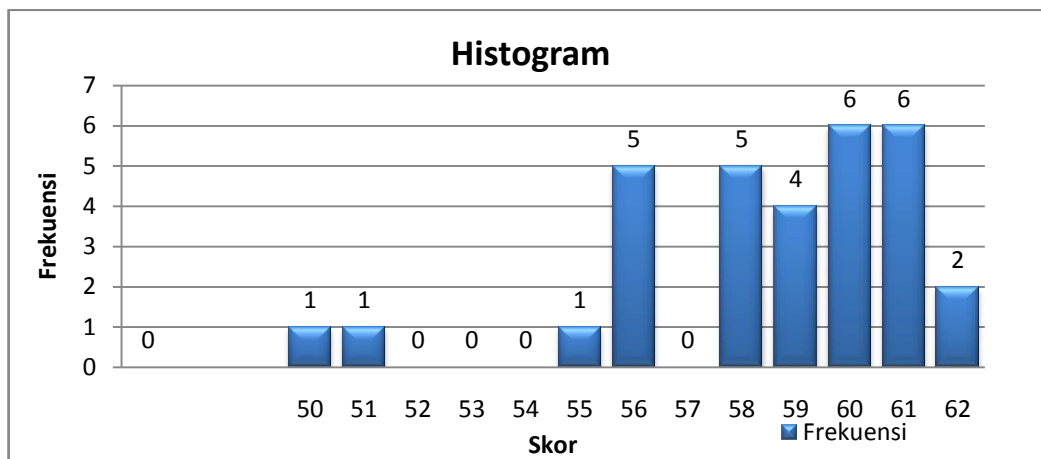
Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada saat tes akhir sebesar 58.45 dan skor tengah sebesar 59.00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen

No.	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	62	2	3,2	31	100,0
2.	61	6	9,5	29	93,5
3.	60	6	9,5	23	74,2
4.	59	4	6,3	17	54,8
5.	58	5	7,9	13	41,9
6.	56	5	7,9	8	25,8
7.	55	1	1,6	3	9,7
8.	51	1	1,6	2	6,5
9.	50	1	1,6	1	3,2

Berdasarkan data tersebut frekuensi skor tes akhir kelompok eksperimen terbanyak pada skor 60 dan 61 dengan jumlah 6 siswa (9,5%). Pada tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen mengalami peningkatan.

Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen.



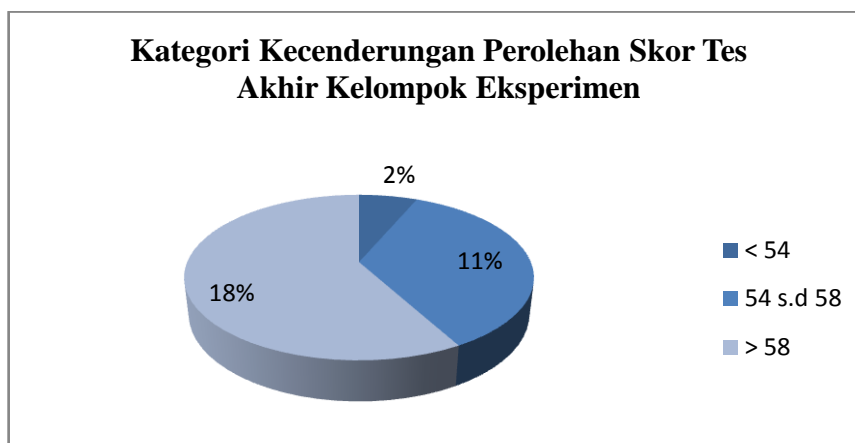
Gambar 7: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen**

Sementara kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1	Rendah	< 54	2	6,45	31	100
2	Sedang	54 s.d 58	11	35,48	29	93.55
3	Tinggi	> 58	18	58,06	18	58,06

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 18 siswa dari kelompok eksperimen memiliki kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis argumentasi berkategori tinggi.. Tahap akhir pengambilan tes kemampuan menulis argumentasi pada kelompok eksperimen, sebagian besar siswa sudah memahami tentang pembelajaran menulis argumentasi. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen.



Gambar 8: Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen

d. Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

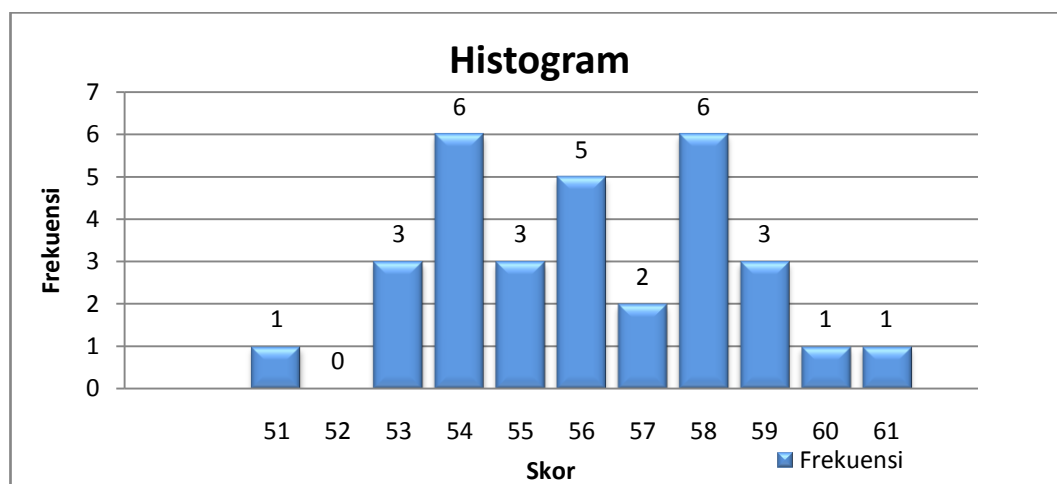
Pelaksanaan tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis argumentasi setelah dilakukan perlakuan. Subjek pada tes akhir kelompok kontrol berjumlah 31 siswa. Hasil tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 61 dan skor terendah sebesar 51.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok kontrol pada saat tes akhir sebesar 56,10 dan skor tengah sebesar 56,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

No.	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	61	1	1,6	31	100,0
2.	60	1	1,6	30	96,8
3.	59	3	4,8	29	93,5
4.	58	6	9,5	26	83,9
5.	57	2	3,2	20	64,5
6.	56	5	7,9	18	58,1
7.	55	3	4,8	13	41,9
8.	54	6	9,5	10	32,3
9.	53	3	4,8	4	12,9
10.	51	1	1,6	1	3,2

Berdasarkan data tersebut frekuensi skor tes akhir kelompok kontrol terbanyak pada skor 54 dan 58 dengan jumlah 6 siswa (9,5%). Pada tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol mengalami peningkatan. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol.



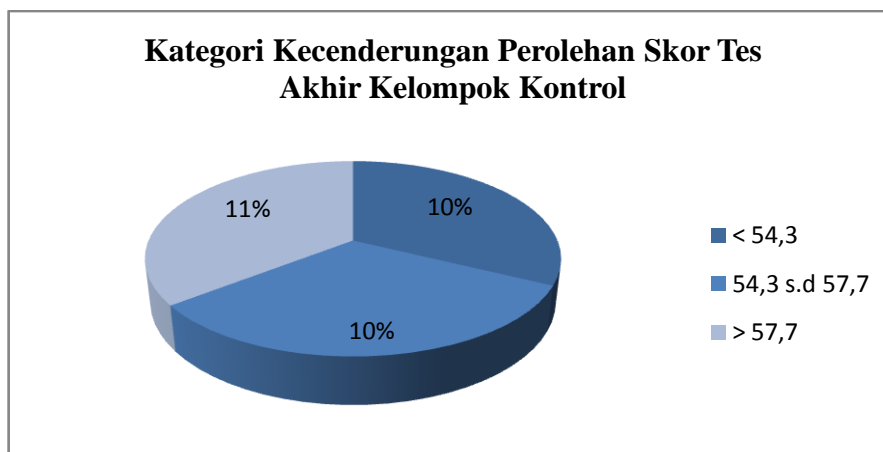
Gambar 9: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

Sementara kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1	Rendah	< 54,3	10	32,26	31	100
2	Sedang	54,3 s.d 57,7	10	32,26	21	67,74
3	Tinggi	> 57,7	11	35,48	11	35,48

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 11 siswa dari kelompok kontrol memiliki kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis argumentasi berkategori tinggi. Tahap akhir pengambilan tes kemampuan menulis argumentasi pada kelompok kontrol, sebagian besar siswa sudah memahami tentang pembelajaran menulis argumentasi. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol.



Gambar 10: **Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan skor Tes Akhir Kelompok Kontrol**

Interval kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis argumentasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda.

Kategori perolehan skor kelompok eksperimen terdiri atas kategori rendah dengan interval skor <54 , kategori sedang dengan interval 54 s.d 58, dan kategori tinggi >58 . Kelompok kontrol, interval skor kategori rendah $<54,3$, interval skor kategori sedang 54,3 s.d 57,7, dan interval skor kategori tinggi $>57,7$. Kategori pemerolehan skor hasil tes akhir kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

e. Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, dan *median* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pada saat tes awal maupun tes akhir kemampuan menulis, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median
Tes awal kelompok eksperimen	31	59	49	53.71	54.00
Tes awal kelompok kontrol	31	59	49	53.55	53.00
Tes akhir kelompok eksperimen	31	62	50	58.45	59.00
Tes akhir kelompok kontrol	31	61	51	56.10	56.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis argumentasi. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih signifikan setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik perembukan.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor kemampuan menulis argumentasi awal dan skor kemampuan menulis argumentasi akhir, baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil uji normalitas data menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 15: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Argumentasi**

No.	Data	Asymp. Sig (2 – tailed)	Keterangan
1	Tes awal kelompok eksperimen	0,675	Asymp. Sig (2 – tailed)> 0,05 = normal
2	Tes akhir kelompok eksperimen	0,269	Asymp. Sig (2 – tailed)> 0,05 = normal
3	Tes awal kelompok kontrol	0,885	Asymp. Sig (2 – tailed)> 0,05 = normal
4	Tes akhir kelompok kontrol	0,569	Asymp. Sig (2 – tailed)> 0,05 = normal

Hasil penghitungan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini normal. Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui berdistribusi normal. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan setelah uji normalitas sebaran data. Hasil penghitungan data menggunakan program komputer SPSS versi 16.0

menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varians dapat dinyatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 16:Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Argumentasi

No.	Data	Levene Statistic	db	P	Keterangan
1	Tes awal	3,264	60	0,076	Sig. 0,076 > 0,05 = homogen
2	Tes akhir	0,249	60	0,620	Sig. 0,620 > 0,05 = homogen

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians tes awal dan tes akhir kemampuan menulis argumentasi menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis argumentasi antara kelompok yang mendapat pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan teknik perembukan dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan di kelas X SMA Negeri 1 Minggir”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis nol (H_0).

Dalam penghitungan atau pengujian, H_0 harus diubah menjadi H_a (hipotesis kerja) yang menjadi “ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis argumentasi antara kelompok yang mendapat pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan teknik perembukan dan kelompok yang

mendapatkan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan di kelas X SMA Negeri 1 Minggir”. Penghitungan uji – t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji – t Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Th	Db	p	Keterangan
Tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	3,494	60	0,001	$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besar t hitung (th) adalah 3,494 dengan db 60 diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil uji – t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan teknik perembukan dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah teknik perembukan efektif digunakan dalam pembelajaran kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir. Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis kedua diperoleh dari hasil penghitungan *gain score*. Analisis data dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

Penggunaan teknik perembukan pada kelompok eksperimen dikatakan efektif apabila rerata *gain* ternormalisasi kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan rerata *gain* ternormalisasi kelompok kontrol. Hasil penghitungan *gain score* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman dari hasil penghitungan *gain score* sebagai berikut.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Penghitungan *Gain Score***

Data	g	Keterangan
Tes awal – tes akhir kelompok eksperimen	0,2108	gain eksperimen > gain kontrol = efektif
Tes awal – tes akhir kelompok kontrol	0,1131	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa teknik perembukan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data dengan menggunakan uji – t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

- 1) H_0 : hipotesis nihil. Tidak ada perbedaan kemampuan menulis argumentasi antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik perembukan dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan di kelas X SMA Negeri 1 Minggir, **ditolak**.

- 2) Ha: hipotesis alernatif. Ada perbedaan kemampuan menulis argumentasi antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik perembukan dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan di kelas X SMA Negeri 1 Minggir, **diterima.**
- 3) Ho: hipotesis nihil. Penggunaan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan, **ditolak.**
- 4) Ha: hipotesis alernatif. Penggunaan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X lebih efektif dibandingkan pembelajaran meulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan, **diterima.**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Minggir menunjukkan bahwa pembelajaran menulis argumentasi siswa menggunakan teknik perembukan dapat membantu siswa untuk mengumpulkan bukti-bukti atau pendapat sehingga memudahkan siswa dalam menulis tulisan argumentasi. Selain itu, siswa dapat mempertimbangkan secara mendalam tentang pendapat atau bukti yang akan mereka gunakan sebagai bahan menulis argumentasi. Deskripsi perbedaan kemampuan menulis argumentasi siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mendapatkan perlakuan adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Argumentasi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kemampuan menulis argumentasi awal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui dari hasil tes awal yang dilaksanakan sebelum perlakuan. Pada tes awal, siswa diminta untuk menulis argumentasi minimal tiga paragraf. Tema tulisan yang digunakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah “Pengaruh Internet terhadap Kehidupan Remaja”.

Hasil tes awal menulis argumentasi siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan kemampuan menulis argumentasi siswa masih tergolong rendah. Siswa belum terbiasa untuk menulis argumentasi. Kemampuan siswa dalam memaparkan dan menyusun bukti-bukti ke dalam tulisan masih kurang. Siswa kesulitan dalam mencari bukti-bukti dan memilih bahasa yang akan mereka gunakan dalam tulisan.

Berdasarkan perbandingan skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen). Hal tersebut ditunjukkan dengan penghitungan uji – t dengan nilai p sebesar 0,076 yang berarti nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05.

Tes awal kemampuan menulis argumentasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah. Skor terendah tes awal dalam kelompok eksperimen sebesar 49 dan skor tertinggi sebesar 59. Skor terendah dan tertinggi tes awal kelompok kontrol sama dengan skor tes awal kelompok eksperimen, yaitu terendah sebesar 49 dan tertinggi sebesar 59.

Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan skor tes awal menulis argumentasi kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis argumentasi masih rendah. Pada tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen kategori rendah ($<52,3$) berjumlah 11 siswa, dan pada tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol sama dengan kelompok eksperimen, yaitu kategori rendah ($<52,3$) berjumlah 11 siswa.

Kemampuan menulis argumentasi siswa yang cenderung rendah ini disebabkan karena siswa belum terlalu memahami unsur-unsur yang terdapat dalam tulisan argumentasi. Siswa masih bingung dalam membedakan tulisan yang bersifat argumentatif dan tulisan yang bersifat persuasif. Selain itu, kendala yang dialami siswa adalah penyusunan fakta-fakta yang telah mereka temukan. Sebagian besar siswa memiliki fakta-fakta yang lengkap, namun mereka kurang dapat menyusunnya ke dalam tulisan argumentasi. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang paham tentang penyusunan fakta-fakta sehingga argumentasi yang mereka buat kurang dapat meyakinkan pembaca.

2. Perbedaan Kemampuan Menulis Argumentasi antara Kelompok yang Menggunakan Teknik Perembukan dan Kelompok yang Tidak Menggunakan Teknik Perembukan

Hasil tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis argumentasi antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada taraf yang sama. Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians tes

awal dan tes akhir kemampuan menulis argumentasi menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang homogen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok berada pada kemampuan yang sama. Setelah kedua kelompok dinyatakan pada taraf yang sama, masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis argumentasi menggunakan teknik perembukan. Guru menjelaskan tentang materi menulis argumentasi. Pada pembelajaran kelompok eksperimen, siswa diminta berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Setelah kelompok terbentuk, guru menayangkan gambar-gambar yang berhubungan dengan tema yang akan digunakan.

Setiap kelompok diminta untuk memilih sudut pandang yang mereka anggap lebih baik dari sudut pandang lainnya dan mencari fakta-fakta dari tema yang digunakan. Tema-tema yang digunakan dalam perlakuan di kelompok eksperimen yaitu: (1) Penggunaan HP di Sekolah untuk Siswa SMA, (2) Banjir, Kesalahan Alam atau Manusia, (3) Pentingnya Kuliah untuk Lulusan SMA, (4) Perlunya Pengetahuan Bahaya Seks Bebas untuk Remaja. Siswa kelompok eksperimen dapat lebih mendalam menentukan sudut pandang yang dipilih dan menentukan fakta-fakta yang akan mereka gunakan dalam menulis argumentasi. Siswa memiliki lebih banyak pilihan fakta-fakta untuk dipertimbangkan secara mendalam sebelum digunakan untuk menyusun tulisan argumentasi.

Sementara pada kelompok kontrol, siswa mendapat pembelajaran menulis argumentasi dengan metode ceramah dan metode penugasan. Guru

menjelaskan materi tentang tulisan argumentasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Setelah guru menjelaskan, guru memberikan sebuah tema kepada siswa untuk dicari fakta-faktanya secara bersama-sama. Siswa mengungkapkan pendapatnya secara lisan dan guru menuliskannya di papan tulis. Selanjutnya, siswa secara individu menulis argumentasi dengan memilih beberapa fakta yang tertulis di papan tulis. Tema-tema yang digunakan dalam pembelajaran kelompok kontrol sama dengan tema dari kelompok eksperimen, yaitu : (1) Penggunaan HP di Sekolah untuk Siswa SMA, (2) Banjir, Kesalahan Alam atau Manusia, (3) Pentingnya Kuliah untuk Lulusan SMA, (4) Perlunya Pengetahuan Bahaya Seks Bebas untuk Remaja.

Pembelajaran menulis argumentasi di kelas kontrol kurang fokus. Siswa memikirkan sendiri-sendiri fakta apa yang akan mereka gunakan tanpa ada pertimbangan yang mendalam dari siswa lain. Siswa kesulitan dalam mengerucutkan tulisan argumentasi mereka pada satu sudut pandang yang kuat, sehingga argumentasi yang sebagian besar siswa paparkan kurang dapat meyakinkan pembaca.

Langkah terakhir setelah kelompok eksperimen mendapatkan empat kali perlakuan dan kelompok kontrol mendapatkan empat kali pembelajaran, kedua kelompok tersebut diberikan tes akhir kemampuan menulis argumentasi dengan tema yang sama. Siswa diminta untuk menulis argumentasi secara individu minimal 3 paragraf. Tema yang digunakan untuk tes akhir adalah “Perlunya Bimbingan Belajar di Luar Sekolah”.

Pemberian tes akhir kemampuan menulis argumentasi dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis argumentasi setelah diberikan perlakuan. Selain itu, pemberian tes akhir menulis argumentasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa pada saat tes awal sampai tes akhir, apakah kemampuan menulis argumentasi yang dicapai meningkat, sama atau menurun pada saat tes akhir. Perbedaan kemampuan menulis argumentasi antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis argumentasi menggunakan teknik perembukan dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan diuji dengan rumus uji-t.

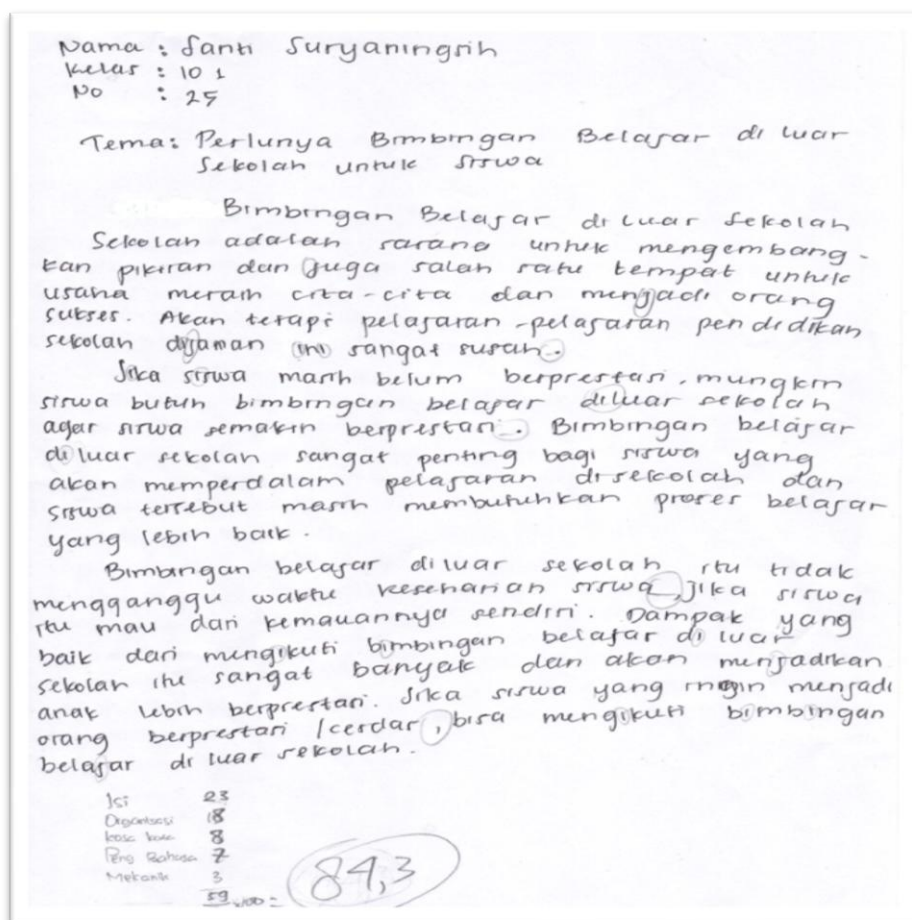
Kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan teknik perembukan. Kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah dan metode penugasan mengalami peningkatan yang lebih kecil. Skor rerata tes awal kelompok eksperimen sebesar 53,71 dan skor rerata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 58,45 yang berarti terjadi peningkatan skor kemampuan menulis argumentasi sebesar 4,74.

Skor rerata yang diperoleh dari tes awal kelompok kontrol sebesar 53,55 dan skor rerata tes akhir kelompok kontrol sebesar 56,10 yang berarti terjadi peningkatan skor kemampuan menulis argumentasi sebesar 2,55. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar daripada kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan rata-rata skor pada saat tes akhir. Tingkat signifikansi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui melalui pengujian *gain score*. Berdasarkan hasil pengujian *gain score* dapat diketahui bahwa *gain score* kelompok eksperimen sebesar 0,2108 dan *gain score* kelompok kontrol sebesar 0,1131. Hal tersebut menunjukkan bahwa *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Uji-t antara skor tes awal kelompok eksperimen menunjukkan t hitung (th) adalah 3,494 dengan db 60 diperoleh nilai p 0,001. Nilai p lebih kecil dari 0,050 ($p < 0,050$). Hal tersebut berarti hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis argumentasi siswa kelompok eksperimen dan yang mendapat pembelajaran menulis argumentasi menggunakan teknik perembukan dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan.

Berdasarkan pengamatan proses menulis argumentasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dapat dikatakan baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar hasil kerja siswa pada tes akhir berikut.

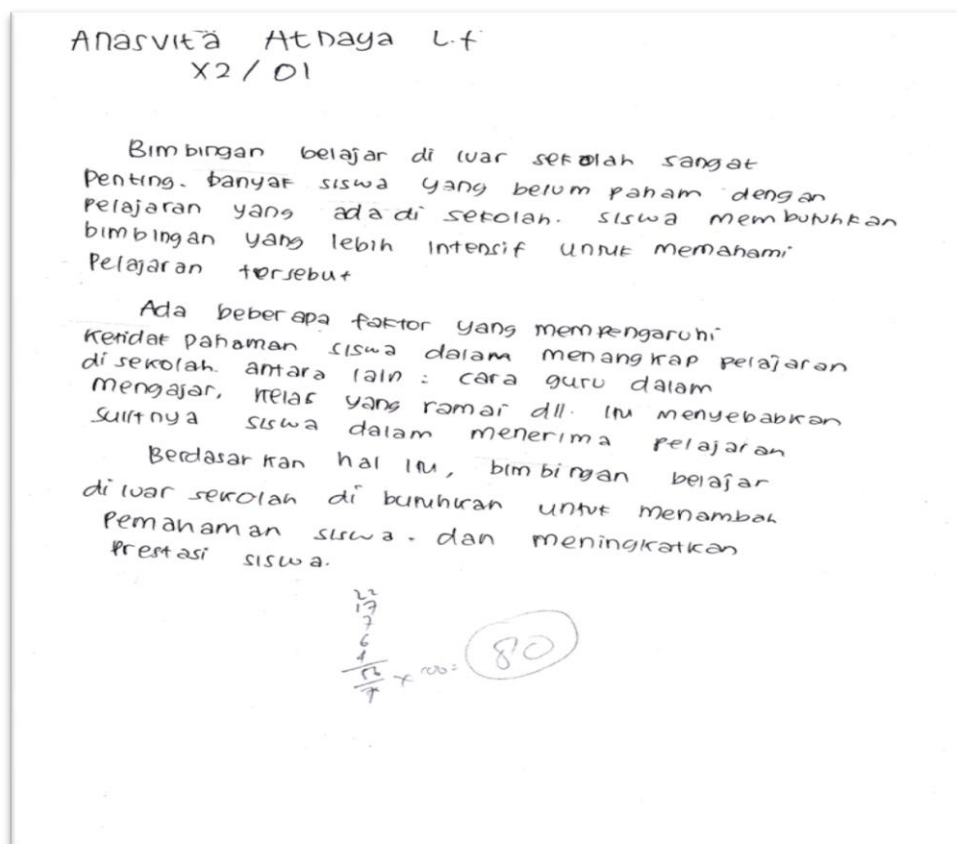


Gambar 11: Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil kerja siswa kelompok eksperimen di atas dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 23 dengan kategori sangat baik. Pemaparan bukti-bukti sesuai dengan topik dan mampu menyusun bukti-bukti dengan baik sehingga dapat meyakinkan pembaca. Organisasi dalam hasil kerja siswa di atas mendapatkan skor 18 dengan kategori sangat baik. Urutan struktur argumentasi tertata dengan urut dan cukup jelas. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 8 dengan kategori sangat baik. Subjek penelitian telah menguasai pembentukan kata, dan ungkapan yang tepat. Penggunaan

bahasa pada hasil kerja di atas mendapatkan skor 7 dengan kategori cukup baik. Subjek penelitian menggunakan struktur kalimat sederhana namun efektif, hanya terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan. Berdasarkan mekanikanya, hasil kerja siswa di atas mendapatkan skor 3 dengan kategori kurang. Sering terjadi kesalahan ejaan.

Total skor yang diperoleh sebesar 59 dan nilai yang diperoleh adalah 84,3. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir menulis argumentasi kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis argumentasi berkategori tinggi. Skor dinyatakan berkategori tinggi apabila memiliki interval > 58 .



Gambar 12: Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil kerja siswa kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 22 dengan kategori cukup baik. Pemaparan bukti-bukti cukup dan sesuai dengan topik, tetapi mampu menyusun bukti-bukti dengan baik sehingga kurang dapat meyakinkan pembaca. Organisasi dalam hasil kerja siswa di atas mendapatkan skor 17 dengan kategori cukup baik. Urutan struktur argumentasi kurang tertata dengan urut dan cukup jelas. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 7 dengan kategori cukup baik. Subjek penelitian kurang menguasai pembentukan kata, dan ungkapan yang tepat. Penggunaan bahasa pada hasil kerja di atas mendapatkan skor 6 dengan kategori cukup baik. Subjek penelitian menggunakan struktur kalimat sederhana namun efektif, hanya terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan. Berdasarkan mekanikanya, hasil kerja siswa di atas mendapatkan skor 4 dengan kategori cukup baik. Beberapa kali terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.

Total skor yang diperoleh sebesar 56 dan nilai yang diperoleh adalah 80. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir menulis argumentasi kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis argumentasi berkategori sedang. Skor dinyatakan berkategori sedang apabila memiliki interval 54,3 s.d 57,7.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Teknik Perembukan dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Minggir

Teknik perembukan merupakan salah satu teknik yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Teknik perembukan mengajak siswa untuk dapat berpikir lebih mendalam menentukan sudut pandang yang dipilih dan menentukan fakta-fakta yang akan mereka gunakan dalam menulis argumentasi. Siswa memiliki lebih banyak pilihan fakta-fakta untuk dipertimbangkan secara mendalam sebelum digunakan untuk menyusun tulisan argumentasi. Siswa juga belajar berpikir kritis dan aktif pada saat proses negosiasi fakta berlangsung. Penggunaan teknik perembukan memudahkan siswa dalam menyusun tulisan argumentasi dengan fakta-fakta yang sudah dipilih dan dipertimbangkan secara mendalam.

Keefektifan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan penghitungan *gain score* (g). Hasil penghitungan g pada kelompok eksperimen sebesar 0,2108, sedangkan pada kelompok kontrol nilai g sebesar 0,1131. Hasil penghitungan *gain score* tersebut menunjukkan nilai g pada kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai g pada kelompok kontrol, sehingga menunjukkan bahwa teknik perembukan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi.

Keefektifan teknik perembukan juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Siswa pada kelompok eksperimen memiliki fakta-fakta yang lebih matang daripada kelompok kontrol. Hal tersebut memudahkan siswa untuk

menyusun tulisan argumentasi sehingga dapat meyakinkan pembaca. Teknik perembukan juga membantu siswa untuk berpikir kritis dan aktif selama pembelajaran menulis argumentasi.

Proses negosiasi dalam teknik perembukan sangat membantu siswa untuk berpikir kritis tentang sudut pandang yang akan mereka gunakan dalam menulis argumentasi. Siswa dapat mengupas lebih mendalam tema yang disajikan dan dapat menyusun tulisan argumentasi dengan mudah.

Hasil peningkatan kemampuan menulis argumentasi dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memilih fakta-fakta dan menyusunnya ke dalam tulisan argumentasi. Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada tahap awal kemampuan menulis argumentasi siswa kelas eksperimen yang memiliki skor terendah 49 dan skor tertinggi dengan mean sebesar 53,71. Setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan teknik perembukan, skor terendah 50 dan skor tertinggi 62 dengan mean sebesar 58,45.

Siswa kelompok eksperimen lebih mampu menyusun tulisan argumentasi serta lebih dapat berpikir kritis dalam mengumpulkan fakta-fakta. Kegiatan menulis argumentasi siswa pada kelompok kontrol kurang fokus. Siswa kurang kritis dalam megumpulkan fakta-fakta untuk disusun ke dalam tulisan argumentasi. Hal tersebut dapat dilihat pada skor tes akhir pada kedua kelompok tersebut. Kelompok eksperimen skor terendah sebesar 50 dan skor tertinggi sebesar 62 dengan mean sebesar 58,45. Tes akhir kelompok kontrol memiliki

skor terendah sebesar 51 dan skor tertinggi sebesar 60 dengan mean sebesar 56,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik perembukan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh waktu, pelaksanaan penelitian mundur selama dua minggu dikarenakan guru masih fokus pada Ujian Nasional (UN) siswa kelas XII. Mundurnya waktu penelitian dimaksudkan agar guru dapat mendampingi proses pelaksanaan penelitian. Selain itu, penelitian ini secara proses sudah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu terlaksananya pembelajaran aktif dan persentase skor rata-rata kelas mengalami peningkatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir antara kelompok yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan teknik perembukan dan kelompok yang mendapat pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik perembukan. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh menunjukkan t_h sebesar 3,495, dengan db 60 dan p sebesar 0,001. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05. Nilai p 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$).

Kedua, teknik perembukan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir. Keefektifan teknik perembukan dalam pembelajaran menulis argumentasi dapat dilihat dari hasil penghitungan *gain score* (g) pada skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penghitungan *gain score* (g), rata-rata *gain score* (g) pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ($0,2108 > 0,1131$). Hal tersebut membuktikan bahwa teknik perembukan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknik perembukan dalam kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir. Kegiatan menulis argumentasi menjadi lebih aktif karena adanya proses negosiasi dalam menentukan fakta-fakta. Siswa lebih dapat berpikir kritis dalam menentukan fakta-fakta yang akan digunakan dalam penyusunan tulisan argumentasi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis argumentasi menjadi lebih aktif, terarah, dan fokus.

Teknik perembukan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan analisis siswa suatu permasalahan dan kemampuan menggambarkan perspektif masing-masing siswa secara komprehensif. Oleh karena itu, teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran kemampuan menulis khususnya yang terkait dengan kemampuan menulis argumentasi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis argumentasi menggunakan teknik perembukan sudah terbukti dapat dilaksanakan. Namun, perlu dilakukan perbaikan dan pengembangannya. Guru sebaiknya menambahkan tahapan mencari informasi di buku, surat kabar, maupun internet pada saat proses pencarian fakta-fakta.

2. Pembelajaran menulis, khususnya menulis argumentasi sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai variasi metode/teknik pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan teknik perembukan. Teknik perembukan merupakan teknik yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Aliansyah. 2013. Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Alinda. 2013. Keefektifan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: ANDI.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iskandarwassid, dan Dadang Suhendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

- Stix, Andi dan Frank Hrbek. 2007. *Guru sebagai Pelatih Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi, H.M. 2009. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN 1

- A. Daftar Rincian Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen**
- B. Daftar Rincian Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen**
- C. Daftar Rincian Skor Tes Awal Kelompok Kontrol**
- D. Daftar Rincian Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol**

Daftar Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

No.	Subjek	1	2	3	4	5	Total Skor
1	E1	22	14	6	6	5	53
2	E2	22	17	6	6	5	56
3	E3	21	14	6	5	4	50
4	E4	23	17	7	6	4	57
5	E5	19	16	8	4	4	51
6	E6	19	16	7	6	4	52
7	E7	23	18	7	7	4	59
8	E8	18	17	6	6	5	52
9	E9	23	17	7	7	4	58
10	E10	22	18	6	6	5	57
11	E11	21	17	6	6	4	54
12	E12	18	14	6	6	5	49
13	E13	21	15	7	6	5	54
14	E14	20	16	7	6	4	53
15	E15	23	17	7	6	4	57
16	E16	21	16	7	7	4	55
17	E17	19	14	6	7	4	50
18	E18	20	16	6	5	4	51
19	E19	22	15	6	6	5	54
20	E20	23	17	7	7	4	58
21	E21	20	14	6	6	5	51
22	E22	22	15	5	4	4	50
23	E23	22	14	7	7	4	54
24	E24	18	15	6	6	4	49
25	E25	18	18	6	6	5	53
26	E26	23	18	7	6	4	58
27	E27	22	17	6	6	5	56
28	E28	21	18	7	6	4	56
29	E29	22	17	6	6	5	56
30	E30	21	16	4	6	4	53
31	E31	18	14	6	6	5	49
Jumlah		647	497	197	186	136	1665
Rata-rata		20,87	16,03	6,35	6	4,39	53,71

Keterangan:

1 = isi

4 = penggunaan bahasa

2 = organisasi

5 = mekanik

3 = kosakata

Daftar Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen

No.	Subjek	1	2	3	4	5	Total Skor
1	E1	23	18	8	7	4	60
2	E2	23	18	8	7	4	60
3	E3	23	18	8	7	3	59
4	E4	23	18	8	8	3	60
5	E5	21	17	7	7	4	56
6	E6	23	18	7	7	3	58
7	E7	22	18	8	8	5	61
8	E8	21	19	7	7	4	58
9	E9	23	19	8	8	4	62
10	E10	23	18	8	8	4	61
11	E11	23	18	8	8	4	61
12	E12	22	18	7	7	4	58
13	E13	23	18	8	7	3	59
14	E14	22	16	7	6	4	56
15	E15	23	19	8	7	4	61
16	E16	23	18	8	8	3	60
17	E17	21	16	8	7	3	55
18	E18	21	17	7	7	4	56
19	E19	22	18	8	7	4	59
20	E20	23	19	8	7	3	60
21	E21	22	17	8	7	4	58
22	E22	22	18	7	7	4	58
23	E23	23	14	8	8	3	68
24	E24	18	15	8	7	3	51
25	E25	23	18	8	7	3	58
26	E26	24	18	8	8	4	62
27	E27	23	19	8	7	4	61
28	E28	19	17	4	7	3	50
29	E29	23	19	8	7	4	61
30	E30	23	18	8	7	5	60
31	E31	22	17	7	6	4	56
Jumlah		690	548	236	223	115	1823
Rata-rata		22,26	17,68	7,61	7,19	3,71	58,81

Keterangan:

1 = isi

4 = penggunaan bahasa

2 = organisasi

5 = mekanik

3 = kosakata

Daftar Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

No.	Subjek	1	2	3	4	5	Total Skor
1	K1	21	16	6	6	4	53
2	K2	20	17	6	6	4	53
3	K3	20	16	6	6	3	51
4	K4	22	17	8	7	4	58
5	K5	22	16	7	6	4	55
6	K6	21	16	6	6	4	53
7	K7	22	17	6	6	3	54
8	K8	21	17	7	6	4	55
9	K9	20	17	7	6	4	53
10	K10	22	18	8	7	4	59
11	K11	21	16	6	6	3	52
12	K12	21	18	7	6	4	56
13	K13	21	16	6	6	3	52
14	K14	22	17	7	7	4	57
15	K15	22	18	7	6	4	57
16	K16	19	16	6	6	3	50
17	K17	20	15	6	6	3	50
18	K18	22	17	7	6	4	56
19	K19	20	15	6	6	3	50
20	K20	20	16	6	6	3	51
21	K21	21	16	7	6	3	54
22	K22	21	16	7	6	4	54
23	K23	19	15	6	6	3	49
24	K24	21	16	6	6	3	52
25	K25	22	17	7	6	3	55
26	K26	20	16	7	6	3	52
27	K27	21	16	7	6	4	55
28	K28	21	18	7	6	4	56
29	K29	20	17	7	6	4	54
30	K30	21	16	6	6	3	52
31	K31	21	17	7	7	4	56
Jumlah		647	511	205	190	110	1664
Rata-rata		20,87	16,48	6,61	6,13	3,55	53,68

Keterangan:

1 = isi

4 = penggunaan bahasa

2 = organisasi

5 = mekanik

3 = kosakata

Daftar Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

No.	Subjek	1	2	3	4	5	Total Skor
1	K1	22	17	7	6	4	56
2	K2	21	17	7	6	4	55
3	K3	22	15	6	5	4	54
4	K4	23	17	7	7	4	58
5	K5	21	18	7	7	4	58
6	K6	20	17	7	6	3	54
7	K7	21	16	6	6	4	53
8	K8	21	18	8	7	4	59
9	K9	20	16	7	6	4	54
10	K10	2	18	8	8	4	61
11	K11	22	17	7	6	4	56
12	K12	22	18	7	7	4	58
13	K13	22	18	7	7	3	58
14	K14	22	17	7	6	4	56
15	K15	22	18	8	7	4	60
16	K16	20	16	7	6	3	53
17	K17	20	17	7	6	3	54
18	K18	21	17	7	6	4	55
19	K19	20	16	6	5	4	51
20	K20	22	17	7	7	4	58
21	K21	23	18	7	7	4	59
22	K22	22	18	7	7	4	59
23	K23	20	17	6	6	3	53
24	K24	21	17	8	6	4	56
25	K25	20	17	7	6	3	54
26	K26	21	16	7	6	4	54
27	K27	22	17	7	6	4	56
28	K28	21	18	7	7	4	58
29	K29	22	7	6	6	4	55
30	K30	21	17	7	7	4	57
31	K31	21	18	7	7	4	57
Jumlah		640	520	216	198	118	1739
Rata-rata		20,65	16,77	6,97	6,39	3,81	56,10

Keterangan:

1 = isi

4 = penggunaan bahasa

2 = organisasi

5 = mekanik

3 = kosakata

LAMPIRAN 2

- A. Distribusi Sebaran Data**
- B. Uji Normalitas**
- C. Uji Homogenitas**
- D. Uji – t Sampel Berhubungan Eksperimen**
- E. Uji – t Sampel Berhubungan Kontrol**
- F. Uji – t (Uji Beda Tes Awal)**
- G. Uji – t (Uji Beda Tes Akhir)**

Distribusi Sebaran Data

Statistics					
		TES AWAL EKS	TES AKHIR EKS	TES AWAL KON	TES AKHIR KON
N	Valid	31	31	31	31
	Missing	32	32	32	32
Mean		53.71	58.45	53.55	56.10
Median		54.00	59.00	53.00	56.00
Mode		53 ^a	60 ^a	52 ^a	54 ^a
Std. Deviation		3.035	2.885	2.447	2.399
Minimum		49	50	49	51
Maximum		59	62	59	61
Sum		1665	1812	1660	1739

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

TES AWAL EKS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49	3	4.8	9.7	9.7
	50	3	4.8	9.7	19.4
	51	3	4.8	9.7	29.0
	52	2	3.2	6.5	35.5
	53	4	6.3	12.9	48.4
	54	4	6.3	12.9	61.3
	55	1	1.6	3.2	64.5
	56	4	6.3	12.9	77.4
	57	3	4.8	9.7	87.1
	58	3	4.8	9.7	96.8
	59	1	1.6	3.2	100.0
	Total	31	49.2	100.0	

Missing	System	32	50.8		
Total		63	100.0		

TES AKHIR EKS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	1.6	3.2	3.2
	51	1	1.6	3.2	6.5
	55	1	1.6	3.2	9.7
	56	5	7.9	16.1	25.8
	58	5	7.9	16.1	41.9
	59	4	6.3	12.9	54.8
	60	6	9.5	19.4	74.2
	61	6	9.5	19.4	93.5
	62	2	3.2	6.5	100.0
	Total	31	49.2	100.0	
Missing	System	32	50.8		
Total		63	100.0		

TES AWAL KON

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49	1	1.6	3.2	3.2
	50	3	4.8	9.7	12.9
	51	2	3.2	6.5	19.4
	52	5	7.9	16.1	35.5
	53	5	7.9	16.1	51.6
	54	4	6.3	12.9	64.5
	55	4	6.3	12.9	77.4
	56	4	6.3	12.9	90.3

	57	1	1.6	3.2	93.5
	58	1	1.6	3.2	96.8
	59	1	1.6	3.2	100.0
	Total	31	49.2	100.0	
Missing	System	32	50.8		
Total		63	100.0		

TES AKHIR KON

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51	1	1.6	3.2	3.2
	53	3	4.8	9.7	12.9
	54	6	9.5	19.4	32.3
	55	3	4.8	9.7	41.9
	56	5	7.9	16.1	58.1
	57	2	3.2	6.5	64.5
	58	6	9.5	19.4	83.9
	59	3	4.8	9.7	93.5
	60	1	1.6	3.2	96.8
	61	1	1.6	3.2	100.0
	Total	31	49.2	100.0	
Missing	System	32	50.8		
Total		63	100.0		

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TES AWAL EKS	TES AKHIR EKS	TES AWAL KON	TES AKHIR KON
N		31	31	31	31
Normal	Mean	53.71	58.45	53.55	56.10
Parameters ^a	Std. Deviation	3.035	2.885	2.447	2.399
Most Extreme	Absolute	.130	.180	.105	.141
Differences	Positive	.104	.124	.105	.131
	Negative	-.130	-.180	-.078	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.721	1.001	.583	.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.675	.269	.885	.569

a. Test distribution is Normal.

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

TES AWAL EKS-KON

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.264	1	60	.076

ANOVA

TES AWAL EKS-KON

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.032	1	1.032	.133	.717
Within Groups	466.516	60	7.775		
Total	467.548	61			

Test of Homogeneity of Variances

TES AKHIR EKS-KON

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.249	1	60	.620

ANOVA

TES AKHIR EKS-KON

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	85.952	1	85.952	12.209	.001
Within Groups	422.387	60	7.040		
Total	508.339	61			

T-Test (SAMPEL BERHUBUNGAN) EKSPERIMEN

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TES AWAL EKS	53.71	31	3.035	.545
	TES AKHIR EKS	58.45	31	2.885	.518

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TES AWAL EKS & TES AKHIR EKS	31	.560	.001

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 TES AWAL EKS - TES AKHIR EKS	-4.742	2.781	.499	-5.762	-3.722	-9.495	30	.000

T-Test (SAMPEL BERHUBUNGAN) KONTROL

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TES AWAL KON	53.55	31	2.447	.440
	TES AKHIR KON	56.10	31	2.399	.431

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TES AWAL KON & TES AKHIR KON	31	.655	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 TES AWAL KON - TES AKHIR KON	-2.548	2.014	.362	-3.287	-1.810	-7.045	30	.000

T-Test (UJI BEDA) TES AWAL

Group Statistics

	KET	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TES AWAL EKS-KON	1	31	53.71	3.035	.545
	2	31	53.55	2.447	.440

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TES AWAL EKS-KON	Equal variances assumed	2.324	.133	.230	60	.819	.161	.700	-1.239	1.562
	Equal variances not assumed			.230	57.418	.819	.161	.700	-1.241	1.563

T-Test (UJI BEDA) TES AKHIR

Group Statistics

	KETR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TES AKHIR EKS-KON	1	31	58.45	2.885	.518
	2	31	56.10	2.399	.431

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TES AKHIR EKS-KON	Equal variances assumed	.249	.620	3.494	60	.001	2.355	.674	1.007	3.703
	Equal variances not assumed			3.494	58.072	.001	2.355	.674	1.006	3.704

LAMPIRAN 3

- A. *Gain Score* Kelompok Eksperimen**
- B. *Gain Score* Kelompok Kontrol**

GAIN SCORE KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI KELAS EKSPERIMEN

NO.	NAMA	Skor Pretest	Skor Posttest	Absolute Gain	Normalized Gain
1	E1	53	60	7	-0,3043478
2	E2	56	60	4	-0,1538462
3	E3	50	59	9	-0,45
4	E4	57	60	3	-0,1111111
5	E5	51	56	5	-0,2380952
6	E6	52	58	6	-0,2727273
7	E7	59	61	2	-0,0689655
8	E8	52	58	6	-0,2727273
9	E9	58	62	4	-0,1428571
10	E10	57	61	4	-0,1481481
11	E11	54	61	7	-0,2916667
12	E12	49	58	9	-0,4736842
13	E13	54	59	5	-0,2083333
14	E14	53	56	3	-0,1304348
15	E15	57	61	4	-0,1481481
16	E16	55	60	5	-0,2
17	E17	50	55	5	-0,25
18	E18	51	56	5	-0,2380952
19	E19	54	59	5	-0,2083333
20	E20	58	60	2	-0,0714286
21	E21	51	58	7	-0,3333333
22	E22	50	58	8	-0,4
23	E23	54	56	2	-0,0833333
24	E24	49	51	2	-0,1052632
25	E25	53	59	6	-0,2608696
26	E26	58	62	4	-0,1428571
27	E27	56	61	5	-0,1923077
28	E28	56	50	-6	0,23076923
29	E29	56	61	5	-0,1923077
30	E30	53	60	7	-0,3043478
31	E31	49	56	7	-0,3684211
RERATA				4,741935	-0,2108136

GAIN SCORE KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI KELAS KONTROL

NO.	NAMA	Skor Pretest	Skor Posttest	Absolute Gain	Normalized Gain
1	K1	53	56	3	-0,1304348
2	K2	53	55	2	-0,0869565
3	K3	51	54	3	-0,1428571
4	K4	58	58	0	0
5	K5	55	58	3	-0,12
6	K6	53	54	1	-0,0434783
7	K7	54	53	-1	0,04166667
8	K8	55	59	4	-0,16
9	K9	53	54	1	-0,0434783
10	K10	59	61	2	-0,0689655
11	K11	52	56	4	-0,1818182
12	K12	56	58	2	-0,0769231
13	K13	52	58	6	-0,2727273
14	K14	53	56	3	-0,1304348
15	K15	57	60	3	-0,1111111
16	K16	50	53	3	-0,15
17	K17	50	54	4	-0,2
18	K18	56	55	-1	0,03846154
19	K19	50	51	1	-0,05
20	K20	51	58	7	-0,3333333
21	K21	54	59	5	-0,2083333
22	K22	54	59	5	-0,2083333
23	K23	49	53	4	-0,2105263
24	K24	52	56	4	-0,1818182
25	K25	55	54	-1	0,04
26	K26	52	54	2	-0,0909091
27	K27	55	56	1	-0,04
28	K28	56	58	2	-0,0769231
29	K29	54	55	1	-0,0416667
30	K30	52	57	5	-0,2272727
31	K31	56	57	1	-0,0384615
RERATA				2,548387	-0,1131172

LAMPIRAN 4

Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

1. Tes Awal Kelompok Eksperimen

- a. M_i $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (59 + 49)$
 $= \frac{1}{2} (108)$
 $= 54$
- b. SD_i $= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (59 - 49)$
 $= \frac{1}{6} (10)$
 $= 1,7$
- c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 54 - 1,7$
 $= < 52,3$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (54 - 1,7) \text{ s.d } (54 + 1,7)$
 $= 52,3 \text{ s.d } 55,7$
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 54 + 1,7$
 $= > 55,7$

2. Tes Awal Kelompok Kontrol

- a. M_i $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (59 + 49)$
 $= \frac{1}{2} (108)$
 $= 54$
- b. SD_i $= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (59 - 49)$
 $= \frac{1}{6} (10)$
 $= 1,7$
- c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 54 - 1,7$
 $= < 52,3$

- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (54 - 1,7) \text{ s.d } (54 + 1,7)$
 $= 52,3 \text{ s.d } 55,7$
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 54 + 1,7$
 $= > 55,7$

3. Tes Akhir Kelompok Eksperimen

- a. M_i $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (62 + 50)$
 $= \frac{1}{2} (112)$
 $= 56$
- b. SD_i $= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (62 - 50)$
 $= \frac{1}{6} (12)$
 $= 2$
- c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 56 - 2$
 $= < 54$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (56 - 2) \text{ s.d } (56 + 2)$
 $= 54 \text{ s.d } 58$
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 56 + 2$
 $= > 58$

4. Tes Akhir Kelompok Kontrol

- a. M_i $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (61 + 51)$
 $= \frac{1}{2} (112)$
 $= 56$

- b. SD_i $= 1/6$ (Skor maksimal – skor minimal)
 $= 1/6 (61 - 51)$
 $= 1/6 (10)$
 $= 1,7$
- c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 56 - 1,7$
 $= < 54,3$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (56 - 1,7) \text{ s.d } (56 + 1,7)$
 $= 54,3 \text{ s.d } 57,7$
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 56 + 1,7$
 $= > 57,7$

LAMPIRAN 5

- A. Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**
- B. RPP Kelompok Eksperimen Perlakuan 1**
- C. RPP Kelompok Eksperimen Perlakuan 2**
- D. RPP Kelompok Eksperimen Perlakuan 3**
- E. RPP Kelompok Eksperimen Perlakuan 4**
- F. Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

TES AWAL
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
Kelas/Semester : X/II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

B. Kompetensi Dasar

12. 1. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

C. Indikator

1. Mampu memaparkan bukti-bukti untuk mendukung argumen siswa.
2. Mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

D. Aspek Penilaian

Soal:

Soal tes awal:

Buatlah tulisan argumentatif dengan tema “Pengaruh Internet terhadap Kehidupan Remaja”, minimal terdiri dari 3 paragraf!

Instrumen Penilaian

Aspek yang Dinilai		SKOR	KRITERIA
ISI	Fakta-fakta yang didapatkan	9-10	Sangat baik: fakta yang didapatkan kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.
		7-8	Cukup baik: fakta yang didapatkan kurang kuat, namun masih dapat dipertanggungjawabkan.
		5-6	Kurang: fakta yang didapatkan tidak kuat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.
	Penyusunan dan pengembangan fakta	14-15	Sangat baik: mampu merangkai fakta-fakta dengan baik sehingga dapat meyakinkan pembaca.
		12-13	Cukup baik: kurang mampu merangkai fakta-fakta dengan baik.
		10-11	Kurang: kurang mampu merangkai fakta-fakta dengan baik pengembangannya kurang.
ORGA-NISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh argumen 3. kesimpulan	18-20	Sangat baik: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) tertata dengan urut dan jelas.
		14-17	Cukup baik: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) kurang tertata dengan urut dan jelas.
		10-13	Kurang: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) berantakan atau tidak tertata dengan urut dan jelas.
KOSAKATA		8-10	Sangat baik: menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan tepat.
		4-7	Cukup baik: kurang menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan kurang tepat.
		1-3	Kurang: tidak menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan tidak tepat atau berantakan.
PENGGUNAAN BAHASA		8-10	Sangat baik: struktur kalimat kompleks dan efektif, bahasa tidak ambigu atau membingungkan.
		4-7	Cukup baik: struktur kalimat tidak kompleks atau sederhana tetapi efektif, tetapi makna tidak membingungkan atau kabur.
		1-3	Kurang: tidak mengerti aturan kebahasaan, makna membingungkan atau kabur.
MEKANIK		5	Sangat baik: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan.
		4	Cukup baik: beberapakali terjadi kesalahan ejaan, tidak mengaburkan makna.
		3	Kurang: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.

Skor maksimal = 70

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (70)}} \times 100$

Sleman, 21 April 2014

Mengetahui

Guru,

Peneliti,

Drs. Subandi

NIP 19631010 200701 1 037

Nita Irawati

NIM. 10201241010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN
PERLAKUAN 1

Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
Kelas/Semester : X/II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan
Alokasi waktu : 2 x 45 menit
Karakter : Cermat, kreatif, kritis dan kerjasama

A. Standar Kompetensi

Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

B. Kompetensi Dasar

12. 1. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

C. Indikator

1. Mampu memaparkan bukti-bukti untuk mendukung argumen siswa.
2. Mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

D. Tujuan

1. Setelah melihat media (gambar atau video) dan berdiskusi dengan kelompok, siswa mampu memaparkan bukti-bukti untuk mendukung argumen siswa.
2. Setelah siswa memaparkan bukti-bukti untuk mendukung argumen, siswa mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

E. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Paragraf Argumentatif

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak (Keraf, 2010: 3). Sejalan dengan penjelasan Keraf, Enre (1988: 173) juga menjelaskan bahwa tujuan argumentasi ialah meyakinkan. Argumentasi bertujuan agar orang lain menerima suatu keputusan atau memberikan reaksi.

Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu ia harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. Argumentasi memiliki motivasi yang lebih kuat dibanding eksposisi. Argumentasi dan eksposisi sama-sama membutuhkan kejelasan, namun dalam argumentasi selain kejelasan juga dibutuhkan keyakinan dengan perantaraan fakta-fakta. Dengan fakta yang benar, dapat dirangkai suatu penuturan yang logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Keraf, 2010: 4).

b. Komposisi Tulisan Argumentasi

Penulisan argumentasi tidak terlepas dari adanya komposisi yang menyusun argumentasi tersebut. Keraf (2010: 104-107) mengemukakan tentang komposisi-komposisi yang harus ada dalam tulisan argumentasi.

Komposisi-komposisi yang harus dipenuhi adalah pendahuluan, tubuh argumen, dan kesimpulan.

Pada bagian pendahuluan, penulis argumentasi harus dapat menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut. Pendahuluan harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca yang tidak ahli sekalipun, serta memperkenalkan pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya (Keraf, 2010: 104-105).

Bagian tubuh argumen merupakan cerminan dari keseluruhan proses penyusunan tulisan argumentasi. Kemahiran dan keahlian penulisnya, apakah ia sanggup meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakannya itu benar, berpengaruh terhadap konklusi yang disimpulkannya juga benar atau tidak. Hakikat kebenaran mencakup pula persoalan menyediakan jalan pikiran yang benar bagi pembaca, sehingga mereka dapat menerima bahwa kesimpulan yang diturunkan juga benar. Kebenaran dalam jalan pikiran dan konklusi itu mencakup beberapa kemahiran tertentu: kecermatan mengadakan seleksi fakta yang benar, penyusunan bahan secara baik dan teratur, kekritisian dalam proses berpikir, penyuguhan fakta, evidensi, kesaksian, premis, dan sebagainya dengan benar (Keraf, 2010: 106).

Pada bagian kesimpulan penulis harus tetap menjaga konklusi-konklusi yang telah disimpulkannya dengan tetap menjaga tujuan. Kesimpulan juga harus dapat menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah

dicapai, dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis (Keraf, 2010: 107).

c. Ciri Tulisan Argumentasi

Semi (2003: 48) mengungkapkan bahwa ciri dari tulisan argumentasi adalah sebagai berikut.

- a) Tulisan argumentasi bertujuan meyakinkan orang lain.
- b) Tulisan argumentasi berusaha membuktikan satu pernyataan atau pokok persoalan.
- c) Tulisan argumentasi dapat menggugah pendapat pembaca.
- d) Fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat diketahui bahwa tulisan argumentasi berbeda dengan tulisan yang lainnya. Tulisan argumentasi tidak bersifat menggurui pembaca, tetapi berusaha mengajak pembaca untuk yakin dengan suatu pokok persoalan dengan cara memberikan fakta-fakta sebagai pembuktian.

F. Sumber

Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

G. Metode Pembelajaran

Deliberations: digunakan pada kegiatan inti pembelajaran.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, misalnya:

- a. Siapa saja yang mengetahui apa itu argumentasi?
- b. Guru memberikan motivasi pada siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, beserta rangkaian proses belajar mengajar yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan tentang tulisan argumentatif dan cara penulisannya melalui *power point*.
- b. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang pada tiap kelompok.
- c. Guru menampilkan video atau gambar melalui LCD.
- d. Tiap-tiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi sebentar untuk memilih sudut pandang mana yang akan mereka pilih (pro atau kontra).
- e. Guru mencatat di papan tulis kelompok mana saja yang pro dan kelompok mana yang kontra.
- f. Setiap kelompok kembali berdiskusi untuk mendaftar bukti-bukti sebagai bahan penguatan argumen.
- g. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk menuliskan bukti-bukti yang telah mereka diskusikan.
- h. Setelah masing-masing kelompok selesai mendaftar semua bukti-bukti yang mereka temukan tahapan selanjutnya adalah guru memimpin diskusi untuk bernegosiasi.
- i. Setiap kelompok membacakan daftar bukti-bukti yang telah mereka dapat.
- j. Setelah semua dibacakan, setiap kelompok berdiskusi lagi beberapa saat dan dibolehkan berpindah pendapat dari pro menjadi kontra maupun sebaliknya, mereka juga dapat menambah bukti yang mereka temukan dengan bukti

kelompok lain, atau mereka juga diperbolehkan untuk mempertahankan pendapat awal.

3. Kegiatan penutup

- a. Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan. Kemudian guru memberikan umpan balik pada proses dan hasil belajar.
- b. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Aspek Penilaian

Soal:

Soal perlakuan 1:

Buatlah tulisan argumentatif dengan tema “Penggunaan HP di Sekolah untuk Siswa SMA”, minimal terdiri dari 3 paragraf!

Langkah-langkah Penugasan

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Setiap kelompok menentukan sudut pandang mana yang akan dijadikan argumentasi setelah guru menampilkan gambar – gambar seputar tema yang digunakan.
2. Setiap kelompok berdiskusi menentukan alasan atau bukti-bukti sebagai bahan penguatan argumen. Masing-masing kelompok minimal mendaftar 5 bukti atau alasan.
3. Semua kelompok melakukan negosiasi. Setiap kelompok membacakan daftar bukti-bukti yang telah mereka dapat.
4. Setelah semua dibacakan, setiap kelompok berdiskusi lagi beberapa saat dan diperbolehkan berpindah pendapat dari pro menjadi kontra maupun sebaliknya, kalian juga dapat menambah bukti yang kalian temukan dengan bukti kelompok lain, atau kalian juga diperbolehkan untuk mempertahankan pendapat awal.

Setelah setiap kelompok mantab dengan sudut pandang yang kalian pilih, maka setiap individu wajib menulis argumentasi sesuai dengan sudut pandang dan bukti-bukti dari kelompoknya.

Instrumen Penilaian

Aspek yang Dinilai		SKOR	KRITERIA
ISI	Fakta-fakta yang didapatkan	9-10	Sangat baik: fakta yang didapatkan kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.
		7-8	Cukup baik: fakta yang didapatkan kurang kuat, namun masih dapat dipertanggungjawabkan.
		5-6	Kurang: fakta yang didapatkan tidak kuat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.
	Penyusunan dan pengembangan fakta	14-15	Sangat baik: mampu merangkai fakta-fakta dengan baik sehingga dapat meyakinkan pembaca.
		12-13	Cukup baik: kurang mampu merangkai fakta-fakta dengan baik.
		10-11	Kurang: kurang mampu merangkai fakta-fakta dengan baik pengembangannya kurang.
ORGA-NISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh argumen 3. kesimpulan	18-20	Sangat baik: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) tertata dengan urut dan jelas.
		14-17	Cukup baik: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) kurang tertata dengan urut dan jelas.
		10-13	Kurang: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) berantakan atau tidak tertata dengan urut dan jelas.
KOSAKATA		8-10	Sangat baik: menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan tepat.
		4-7	Cukup baik: kurang menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan kurang tepat.
		1-3	Kurang: tidak menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan tidak tepat atau berantakan.
PENGGUNAAN BAHASA		8-10	Sangat baik: struktur kalimat kompleks dan efektif, bahasa tidak ambigu atau membingungkan.
		4-7	Cukup baik: struktur kalimat tidak kompleks atau sederhana tetapi efektif, tetapi makna tidak membingungkan atau kabur.
		1-3	Kurang: tidak mengerti aturan kebahasaan, makna membingungkan atau kabur.
MEKANIK		5	Sangat baik: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan.
		4	Cukup baik: beberapakali terjadi kesalahan ejaan, tidak mengaburkan makna.
		3	Kurang: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.

Skor maksimal = 70

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

$$\text{Perhitungan nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (70)}} \times 100$$

I. Media Pembelajaran

1. Materi dalam bentuk *power point*.
2. Gambar-gambar tentang penggunaan internet oleh remaja melalui LCD.
3. LKS (Lembar Kerja Siswa).

Sleman, 24 April 2014

Mengetahui

Guru,

Peneliti,

Drs. Subandi

NIP 19631010 200701 1 037

Nita Irawati

NIP 10201241010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN
PERLAKUAN 2

Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
Kelas/Semester : X/II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan
Alokasi waktu : 2 x 45 menit
Karakter : Cermat, kreatif, kritis dan kerjasama

A. Standar Kompetensi

Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

B. Kompetensi Dasar

12. 1. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

C. Indikator

1. Mampu memaparkan bukti-bukti untuk mendukung argumen siswa.
2. Mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

D. Tujuan

1. Setelah melihat media (gambar atau video) dan berdiskusi dengan kelompok, siswa mampu memaparkan bukti-bukti untuk mendukung argumen siswa.
2. Setelah siswa memaparkan bukti-bukti untuk mendukung argumen, siswa mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

E. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Paragraf Argumentatif

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak (Keraf, 2010: 3). Sejalan dengan penjelasan Keraf, Enre (1988: 173) juga menjelaskan bahwa tujuan argumentasi ialah meyakinkan. Argumentasi bertujuan agar orang lain menerima suatu keputusan atau memberikan reaksi.

Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu ia harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. Argumentasi memiliki motivasi yang lebih kuat dibanding eksposisi. Argumentasi dan eksposisi sama-sama membutuhkan kejelasan, namun dalam argumentasi selain kejelasan juga dibutuhkan keyakinan dengan perantaraan fakta-fakta. Dengan fakta yang benar, dapat dirangkai suatu penuturan yang logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Keraf, 2010: 4).

b. Komposisi Tulisan Argumentasi

Penulisan argumentasi tidak terlepas dari adanya komposisi yang menyusun argumentasi tersebut. Keraf (2010: 104-107) mengemukakan tentang komposisi-komposisi yang harus ada dalam tulisan argumentasi.

Komposisi-komposisi yang harus dipenuhi adalah pendahuluan, tubuh argumen, dan kesimpulan.

Pada bagian pendahuluan, penulis argumentasi harus dapat menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut. Pendahuluan harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca yang tidak ahli sekalipun, serta memperkenalkan pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya (Keraf, 2010: 104-105).

Bagian tubuh argumen merupakan cerminan dari keseluruhan proses penyusunan tulisan argumentasi. Kemahiran dan keahlian penulisnya, apakah ia sanggup meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakannya itu benar, berpengaruh terhadap konklusi yang disimpulkannya juga benar atau tidak. Hakikat kebenaran mencakup pula persoalan menyediakan jalan pikiran yang benar bagi pembaca, sehingga mereka dapat menerima bahwa kesimpulan yang diturunkan juga benar. Kebenaran dalam jalan pikiran dan konklusi itu mencakup beberapa kemahiran tertentu: kecermatan mengadakan seleksi fakta yang benar, penyusunan bahan secara baik dan teratur, kekritisian dalam proses berpikir, penyuguhan fakta, evidensi, kesaksian, premis, dan sebagainya dengan benar (Keraf, 2010: 106).

Pada bagian kesimpulan penulis harus tetap menjaga konklusi-konklusi yang telah disimpulkannya dengan tetap menjaga tujuan. Kesimpulan juga harus dapat menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah

dicapai, dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis (Keraf, 2010: 107).

c. Ciri Tulisan Argumentasi

Semi (2003: 48) mengungkapkan bahwa ciri dari tulisan argumentasi adalah sebagai berikut.

- a) Tulisan argumentasi bertujuan meyakinkan orang lain.
- b) Tulisan argumentasi berusaha membuktikan satu pernyataan atau pokok persoalan.
- c) Tulisan argumentasi dapat menggagah pendapat pembaca.
- d) Fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat diketahui bahwa tulisan argumentasi berbeda dengan tulisan yang lainnya. Tulisan argumentasi tidak bersifat menggurui pembaca, tetapi berusaha mengajak pembaca untuk yakin dengan suatu pokok persoalan dengan cara memberikan fakta-fakta sebagai pembuktian.

F. Sumber

Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

G. Metode Pembelajaran

Deliberations: digunakan pada kegiatan inti pembelajaran.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, misalnya:

- a. Siapa saja yang mengetahui apa itu argumentasi?
- b. Guru memberikan motivasi pada siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, beserta rangkaian proses belajar mengajar yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan tentang tulisan argumentatif dan cara penulisannya melalui *power point*.
- b. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang pada tiap kelompok.
- c. Guru menampilkan video atau gambar melalui LCD.
- d. Tiap-tiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi sebentar untuk memilih sudut pandang mana yang akan mereka pilih (pro atau kontra).
- e. Guru mencatat di papan tulis kelompok mana saja yang pro dan kelompok mana yang kontra.
- f. Setiap kelompok kembali berdiskusi untuk mendaftar bukti-bukti sebagai bahan penguatan argumen.
- g. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk menuliskan bukti-bukti yang telah mereka diskusikan.
- h. Setelah masing-masing kelompok selesai mendaftar semua bukti-bukti yang mereka temukan tahapan selanjutnya adalah guru memimpin diskusi untuk bernegosiasi.
- i. Setiap kelompok membacakan daftar bukti-bukti yang telah mereka dapat.
- j. Setelah semua dibacakan, setiap kelompok berdiskusi lagi beberapa saat dan dibolehkan berpindah pendapat dari pro menjadi kontra maupun sebaliknya, mereka juga dapat menambah bukti yang mereka temukan dengan bukti

kelompok lain, atau mereka juga diperbolehkan untuk mempertahankan pendapat awal.

3. Kegiatan penutup

- a. Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan. Kemudian guru memberikan umpan balik pada proses dan hasil belajar.
- b. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Aspek Penilaian

Soal:

Soal Perlakuan 2

Buatlah tulisan argumentatif dengan tema “Banjir, Kesalahan Alam atau Manusia”, minimal terdiri dari 3 paragraf!

Langkah-langkah Penugasan

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Setiap kelompok menentukan sudut pandang mana yang akan dijadikan argumentasi setelah guru menampilkan gambar – gambar seputar tema yang digunakan.
2. Setiap kelompok berdiskusi menentukan alasan atau bukti-bukti sebagai bahan penguatan argumen. Masing-masing kelompok minimal mendaftar 5 bukti atau alasan.
3. Semua kelompok melakukan negosiasi. Setiap kelompok membacakan daftar bukti-bukti yang telah mereka dapat.
4. Setelah semua dibacakan, setiap kelompok berdiskusi lagi beberapa saat dan diperbolehkan berpindah pendapat dari pro menjadi kontra maupun sebaliknya, kalian juga dapat menambah bukti yang kalian temukan dengan bukti kelompok lain, atau kalian juga diperbolehkan untuk mempertahankan pendapat awal.

Setelah setiap kelompok mantab dengan sudut pandang yang kalian pilih, maka setiap individu wajib menulis argumentasi sesuai dengan sudut pandang dan bukti-bukti dari kelompoknya.

Instrumen Penilaian

Aspek yang Dinilai		SKOR	KRITERIA
ISI	Fakta-fakta yang didapatkan	9-10	Sangat baik: fakta yang didapatkan kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.
		7-8	Cukup baik: fakta yang didapatkan kurang kuat, namun masih dapat dipertanggungjawabkan.
		5-6	Kurang: fakta yang didapatkan tidak kuat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.
	Penyusunan dan pengembangan fakta	14-15	Sangat baik: mampu merangkai fakta-fakta dengan baik sehingga dapat meyakinkan pembaca.
		12-13	Cukup baik: kurang mampu merangkai fakta-fakta dengan baik.
		10-11	Kurang: kurang mampu merangkai fakta-fakta dengan baik pengembangannya kurang.
ORGA-NISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh argumen 3. kesimpulan	18-20	Sangat baik: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) tertata dengan urut dan jelas.
		14-17	Cukup baik: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) kurang tertata dengan urut dan jelas.
		10-13	Kurang: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) berantakan atau tidak tertata dengan urut dan jelas.
KOSAKATA		8-10	Sangat baik: menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan tepat.
		4-7	Cukup baik: kurang menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan kurang tepat.
		1-3	Kurang: tidak menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan tidak tepat atau berantakan.
PENGUNAAN BAHASA		8-10	Sangat baik: struktur kalimat kompleks dan efektif, bahasa tidak ambigu atau membingungkan.
		4-7	Cukup baik: struktur kalimat tidak kompleks atau sederhana tetapi efektif, tetapi makna tidak membingungkan atau kabur.
		1-3	Kurang: tidak mengerti aturan kebahasaan, makna membingungkan atau kabur.
MEKANIK		5	Sangat baik: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan.
		4	Cukup baik: beberapa kali terjadi kesalahan ejaan, tidak mengaburkan makna.
		3	Kurang: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.

Skor maksimal = 70

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (70)}} \times 100$

I. Media Pembelajaran

1. Materi dalam bentuk *power point*.
2. Gambar-gambar tentang penggunaan internet oleh remaja melalui LCD.
3. LKS (Lembar Kerja Siswa).

Sleman, 28 April 2014

Mengetahui

Guru,

Peneliti,

Drs. Subandi

NIP 19631010 200701 1 037

Nita Irawati

NIP 10201241010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN
PERLAKUAN 3

Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
Kelas/Semester : X/II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan
Alokasi waktu : 2 x 45 menit
Karakter : Cermat, kreatif, kritis dan kerjasama

A. Standar Kompetensi

Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

B. Kompetensi Dasar

12. 1. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

C. Indikator

1. Mampu memaparkan bukti-bukti untuk mendukung argumen siswa.
2. Mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

D. Tujuan

1. Setelah melihat media (gambar atau video) dan berdiskusi dengan kelompok, siswa mampu memaparkan bukti-bukti untuk mendukung argumen siswa.
2. Setelah siswa memaparkan bukti-bukti untuk mendukung argumen, siswa mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

E. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Paragraf Argumentatif

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak (Keraf, 2010: 3). Sejalan dengan penjelasan Keraf, Enre (1988: 173) juga menjelaskan bahwa tujuan argumentasi ialah meyakinkan. Argumentasi bertujuan agar orang lain menerima suatu keputusan atau memberikan reaksi.

Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu ia harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. Argumentasi memiliki motivasi yang lebih kuat dibanding eksposisi. Argumentasi dan eksposisi sama-sama membutuhkan kejelasan, namun dalam argumentasi selain kejelasan juga dibutuhkan keyakinan dengan perantaraan fakta-fakta. Dengan fakta yang benar, dapat dirangkai suatu penuturan yang logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Keraf, 2010: 4).

b. Komposisi Tulisan Argumentasi

Penulisan argumentasi tidak terlepas dari adanya komposisi yang menyusun argumentasi tersebut. Keraf (2010: 104-107) mengemukakan tentang komposisi-komposisi yang harus ada dalam tulisan argumentasi.

Komposisi-komposisi yang harus dipenuhi adalah pendahuluan, tubuh argumen, dan kesimpulan.

Pada bagian pendahuluan, penulis argumentasi harus dapat menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut. Pendahuluan harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca yang tidak ahli sekalipun, serta memperkenalkan pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya (Keraf, 2010: 104-105).

Bagian tubuh argumen merupakan cerminan dari keseluruhan proses penyusunan tulisan argumentasi. Kemahiran dan keahlian penulisnya, apakah ia sanggup meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakannya itu benar, berpengaruh terhadap konklusi yang disimpulkannya juga benar atau tidak. Hakikat kebenaran mencakup pula persoalan menyediakan jalan pikiran yang benar bagi pembaca, sehingga mereka dapat menerima bahwa kesimpulan yang diturunkan juga benar. Kebenaran dalam jalan pikiran dan konklusi itu mencakup beberapa kemahiran tertentu: kecermatan mengadakan seleksi fakta yang benar, penyusunan bahan secara baik dan teratur, kekritisian dalam proses berpikir, penyuguhan fakta, evidensi, kesaksian, premis, dan sebagainya dengan benar (Keraf, 2010: 106).

Pada bagian kesimpulan penulis harus tetap menjaga konklusi-konklusi yang telah disimpulkannya dengan tetap menjaga tujuan. Kesimpulan juga harus dapat menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah

dicapai, dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis (Keraf, 2010: 107).

c. Ciri Tulisan Argumentasi

Semi (2003: 48) mengungkapkan bahwa ciri dari tulisan argumentasi adalah sebagai berikut.

- a) Tulisan argumentasi bertujuan meyakinkan orang lain.
- b) Tulisan argumentasi berusaha membuktikan satu pernyataan atau pokok persoalan.
- c) Tulisan argumentasi dapat menggagah pendapat pembaca.
- d) Fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat diketahui bahwa tulisan argumentasi berbeda dengan tulisan yang lainnya. Tulisan argumentasi tidak bersifat menggurui pembaca, tetapi berusaha mengajak pembaca untuk yakin dengan suatu pokok persoalan dengan cara memberikan fakta-fakta sebagai pembuktian.

F. Sumber

Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

G. Metode Pembelajaran

Deliberations: digunakan pada kegiatan inti pembelajaran.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, misalnya:

- a. Siapa saja yang mengetahui apa itu argumentasi?
- b. Guru memberikan motivasi pada siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, beserta rangkaian proses belajar mengajar yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan tentang tulisan argumentatif dan cara penulisannya melalui *power point*.
- b. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang pada tiap kelompok.
- c. Guru menampilkan video atau gambar melalui LCD.
- d. Tiap-tiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi sebentar untuk memilih sudut pandang mana yang akan mereka pilih (pro atau kontra).
- e. Guru mencatat di papan tulis kelompok mana saja yang pro dan kelompok mana yang kontra.
- f. Setiap kelompok kembali berdiskusi untuk mendaftar bukti-bukti sebagai bahan penguatan argumen.
- g. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk menuliskan bukti-bukti yang telah mereka diskusikan.
- h. Setelah masing-masing kelompok selesai mendaftar semua bukti-bukti yang mereka temukan tahapan selanjutnya adalah guru memimpin diskusi untuk bernegosiasi.
- i. Setiap kelompok membacakan daftar bukti-bukti yang telah mereka dapat.
- j. Setelah semua dibacakan, setiap kelompok berdiskusi lagi beberapa saat dan dibolehkan berpindah pendapat dari pro menjadi kontra maupun sebaliknya, mereka juga dapat menambah bukti yang mereka temukan dengan bukti

kelompok lain, atau mereka juga diperbolehkan untuk mempertahankan pendapat awal.

3. Kegiatan penutup

- a. Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan. Kemudian guru memberikan umpan balik pada proses dan hasil belajar.
- b. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Aspek Penilaian

Soal:

Soal perlakuan 3

Buatlah tulisan argumentatif dengan tema “Pentingnya Kuliah untuk Lulusan SMA”, minimal terdiri dari 3 paragraf!

Langkah-langkah Penugasan

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Setiap kelompok menentukan sudut pandang mana yang akan dijadikan argumentasi setelah guru menampilkan gambar – gambar seputar tema yang digunakan.
2. Setiap kelompok berdiskusi menentukan alasan atau bukti-bukti sebagai bahan penguatan argumen. Masing-masing kelompok minimal mendaftar 5 bukti atau alasan.
3. Semua kelompok melakukan negosiasi. Setiap kelompok membacakan daftar bukti-bukti yang telah mereka dapat.
4. Setelah semua dibacakan, setiap kelompok berdiskusi lagi beberapa saat dan dibolehkan berpindah pendapat dari pro menjadi kontra maupun sebaliknya, kalian juga dapat menambah bukti yang kalian temukan dengan bukti kelompok lain, atau kalian juga diperbolehkan untuk mempertahankan pendapat awal.

Setelah setiap kelompok mantab dengan sudut pandang yang kalian pilih, maka setiap individu wajib menulis argumentasi sesuai dengan sudut pandang dan bukti-bukti dari kelompoknya.

Instrumen Penilaian

Aspek yang Dinilai		SKOR	KRITERIA
ISI	Fakta-fakta yang didapatkan	9-10	Sangat baik: fakta yang didapatkan kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.
		7-8	Cukup baik: fakta yang didapatkan kurang kuat, namun masih dapat dipertanggungjawabkan.
		5-6	Kurang: fakta yang didapatkan tidak kuat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.
	Penyusunan dan pengembangan fakta	14-15	Sangat baik: mampu merangkai fakta-fakta dengan baik sehingga dapat meyakinkan pembaca.
		12-13	Cukup baik: kurang mampu merangkai fakta-fakta dengan baik.
		10-11	Kurang: kurang mampu merangkai fakta-fakta dengan baik pengembangannya kurang.
ORGA-NISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh argumen 3. kesimpulan	18-20	Sangat baik: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) tertata dengan urut dan jelas.
		14-17	Cukup baik: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) kurang tertata dengan urut dan jelas.
		10-13	Kurang: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) berantakan atau tidak tertata dengan urut dan jelas.
KOSAKATA		8-10	Sangat baik: menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan tepat.
		4-7	Cukup baik: kurang menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan kurang tepat.
		1-3	Kurang: tidak menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan tidak tepat atau berantakan.
PENGGUNAAN BAHASA		8-10	Sangat baik: struktur kalimat kompleks dan efektif, bahasa tidak ambigu atau membingungkan.
		4-7	Cukup baik: struktur kalimat tidak kompleks atau sederhana tetapi efektif, tetapi makna tidak membingungkan atau kabur.
		1-3	Kurang: tidak mengerti aturan kebahasaan, makna membingungkan atau kabur.
MEKANIK		5	Sangat baik: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan.
		4	Cukup baik: beberapakali terjadi kesalahan ejaan, tidak mengaburkan makna.
		3	Kurang: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.

Skor maksimal = 70

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (70)}} \times 100$

I. Media Pembelajaran

1. Materi dalam bentuk *power point*.
2. Gambar-gambar tentang penggunaan internet oleh remaja melalui LCD.
3. LKS (Lembar Kerja Siswa).

Sleman, 1 Mei 2014

Mengetahui

Guru,

Peneliti,

Drs. Subandi

NIP 19631010 200701 1 037

Nita Irawati

NIP 10201241010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN
PERLAKUAN 4

Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
Kelas/Semester : X/II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan
Alokasi waktu : 2 x 45 menit
Karakter : Cermat, kreatif, kritis dan kerjasama

A. Standar Kompetensi

Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

B. Kompetensi Dasar

12. 1. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

C. Indikator

1. Mampu memaparkan bukti-bukti untuk mendukung argumen siswa.
2. Mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

D. Tujuan

1. Setelah melihat media (gambar atau video) dan berdiskusi dengan kelompok, siswa mampu memaparkan bukti-bukti untuk mendukung argumen siswa.
2. Setelah siswa memaparkan bukti-bukti untuk mendukung argumen, siswa mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

E. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Paragraf Argumentatif

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak (Keraf, 2010: 3). Sejalan dengan penjelasan Keraf, Enre (1988: 173) juga menjelaskan bahwa tujuan argumentasi ialah meyakinkan. Argumentasi bertujuan agar orang lain menerima suatu keputusan atau memberikan reaksi.

Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu ia harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. Argumentasi memiliki motivasi yang lebih kuat dibanding eksposisi. Argumentasi dan eksposisi sama-sama membutuhkan kejelasan, namun dalam argumentasi selain kejelasan juga dibutuhkan keyakinan dengan perantaraan fakta-fakta. Dengan fakta yang benar, dapat dirangkai suatu penuturan yang logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Keraf, 2010: 4).

b. Komposisi Tulisan Argumentasi

Penulisan argumentasi tidak terlepas dari adanya komposisi yang menyusun argumentasi tersebut. Keraf (2010: 104-107) mengemukakan tentang komposisi-komposisi yang harus ada dalam tulisan argumentasi.

Komposisi-komposisi yang harus dipenuhi adalah pendahuluan, tubuh argumen, dan kesimpulan.

Pada bagian pendahuluan, penulis argumentasi harus dapat menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut. Pendahuluan harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca yang tidak ahli sekalipun, serta memperkenalkan pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya (Keraf, 2010: 104-105).

Bagian tubuh argumen merupakan cerminan dari keseluruhan proses penyusunan tulisan argumentasi. Kemahiran dan keahlian penulisnya, apakah ia sanggup meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakannya itu benar, berpengaruh terhadap konklusi yang disimpulkannya juga benar atau tidak. Hakikat kebenaran mencakup pula persoalan menyediakan jalan pikiran yang benar bagi pembaca, sehingga mereka dapat menerima bahwa kesimpulan yang diturunkan juga benar. Kebenaran dalam jalan pikiran dan konklusi itu mencakup beberapa kemahiran tertentu: kecermatan mengadakan seleksi fakta yang benar, penyusunan bahan secara baik dan teratur, kekritisian dalam proses berpikir, penyuguhan fakta, evidensi, kesaksian, premis, dan sebagainya dengan benar (Keraf, 2010: 106).

Pada bagian kesimpulan penulis harus tetap menjaga konklusi-konklusi yang telah disimpulkannya dengan tetap menjaga tujuan. Kesimpulan juga harus dapat menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah

dicapai, dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis (Keraf, 2010: 107).

c. Ciri Tulisan Argumentasi

Semi (2003: 48) mengungkapkan bahwa ciri dari tulisan argumentasi adalah sebagai berikut.

- a) Tulisan argumentasi bertujuan meyakinkan orang lain.
- b) Tulisan argumentasi berusaha membuktikan satu pernyataan atau pokok persoalan.
- c) Tulisan argumentasi dapat menggagah pendapat pembaca.
- d) Fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat diketahui bahwa tulisan argumentasi berbeda dengan tulisan yang lainnya. Tulisan argumentasi tidak bersifat menggurui pembaca, tetapi berusaha mengajak pembaca untuk yakin dengan suatu pokok persoalan dengan cara memberikan fakta-fakta sebagai pembuktian.

F. Sumber

Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

G. Metode Pembelajaran

Deliberations: digunakan pada kegiatan inti pembelajaran.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, misalnya:

- a. Siapa saja yang mengetahui apa itu argumentasi?
- b. Guru memberikan motivasi pada siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, beserta rangkaian proses belajar mengajar yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan tentang tulisan argumentatif dan cara penulisannya melalui *power point*.
- b. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang pada tiap kelompok.
- c. Guru menampilkan video atau gambar melalui LCD.
- d. Tiap-tiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi sebentar untuk memilih sudut pandang mana yang akan mereka pilih (pro atau kontra).
- e. Guru mencatat di papan tulis kelompok mana saja yang pro dan kelompok mana yang kontra.
- f. Setiap kelompok kembali berdiskusi untuk mendaftar bukti-bukti sebagai bahan penguatan argumen.
- g. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk menuliskan bukti-bukti yang telah mereka diskusikan.
- h. Setelah masing-masing kelompok selesai mendaftar semua bukti-bukti yang mereka temukan tahapan selanjutnya adalah guru memimpin diskusi untuk bernegosiasi.
- i. Setiap kelompok membacakan daftar bukti-bukti yang telah mereka dapat.
- j. Setelah semua dibacakan, setiap kelompok berdiskusi lagi beberapa saat dan dibolehkan berpindah pendapat dari pro menjadi kontra maupun sebaliknya, mereka juga dapat menambah bukti yang mereka temukan dengan bukti

kelompok lain, atau mereka juga diperbolehkan untuk mempertahankan pendapat awal.

3. Kegiatan penutup

- a. Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan. Kemudian guru memberikan umpan balik pada proses dan hasil belajar.
- b. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Aspek Penilaian

Soal:

Soal perlakuan 4

Buatlah tulisan argumentatif dengan tema “Perlunya Pengetahuan Bahaya Seks Bebas untuk Remaja”, minimal terdiri dari 4 paragraf!

Langkah-langkah Penugasan

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Setiap kelompok menentukan sudut pandang mana yang akan dijadikan argumentasi setelah guru menampilkan gambar – gambar seputar tema yang digunakan.
2. Setiap kelompok berdiskusi menentukan alasan atau bukti-bukti sebagai bahan penguatan argumen. Masing-masing kelompok minimal mendaftar 5 bukti atau alasan.
3. Semua kelompok melakukan negosiasi. Setiap kelompok membacakan daftar bukti-bukti yang telah mereka dapat.
4. Setelah semua dibacakan, setiap kelompok berdiskusi lagi beberapa saat dan dibolehkan berpindah pendapat dari pro menjadi kontra maupun sebaliknya, kalian juga dapat menambah bukti yang kalian temukan dengan bukti kelompok lain, atau kalian juga diperbolehkan untuk mempertahankan pendapat awal.

Setelah setiap kelompok mantab dengan sudut pandang yang kalian pilih, maka setiap individu wajib menulis argumentasi sesuai dengan sudut pandang dan bukti-bukti dari kelompoknya.

Instrumen Penilaian

Aspek yang Dinilai		SKOR	KRITERIA
ISI	Fakta-fakta yang didapatkan	9-10	Sangat baik: fakta yang didapatkan kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.
		7-8	Cukup baik: fakta yang didapatkan kurang kuat, namun masih dapat dipertanggungjawabkan.
		5-6	Kurang: fakta yang didapatkan tidak kuat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.
	Penyusunan dan pengembangan fakta	14-15	Sangat baik: mampu merangkai fakta-fakta dengan baik sehingga dapat meyakinkan pembaca.
		12-13	Cukup baik: kurang mampu merangkai fakta-fakta dengan baik.
		10-11	Kurang: kurang mampu merangkai fakta-fakta dengan baik pengembangannya kurang.
ORGA-NISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh argumen 3. kesimpulan	18-20	Sangat baik: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) tertata dengan urut dan jelas.
		14-17	Cukup baik: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) kurang tertata dengan urut dan jelas.
		10-13	Kurang: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) berantakan atau tidak tertata dengan urut dan jelas.
KOSAKATA		8-10	Sangat baik: menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan tepat.
		4-7	Cukup baik: kurang menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan kurang tepat.
		1-3	Kurang: tidak menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan tidak tepat atau berantakan.
PENGUNAAN BAHASA		8-10	Sangat baik: struktur kalimat kompleks dan efektif, bahasa tidak ambigu atau membingungkan.
		4-7	Cukup baik: struktur kalimat tidak kompleks atau sederhana tetapi efektif, tetapi makna tidak membingungkan atau kabur.
		1-3	Kurang: tidak mengerti aturan kebahasaan, makna membingungkan atau kabur.
MEKANIK		5	Sangat baik: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan.
		4	Cukup baik: beberapakali terjadi kesalahan ejaan, tidak mengaburkan makna.
		3	Kurang: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.

Skor maksimal = 70

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (70)}} \times 100$

I. Media Pembelajaran

1. Materi dalam bentuk *power point*.
2. Gambar-gambar tentang penggunaan internet oleh remaja melalui LCD.
3. LKS (Lembar Kerja Siswa).

Sleman, 5 Mei 2014

Mengetahui

Guru,

Peneliti,

Drs. Subandi

NIP 19631010 200701 1 037

Nita Irawati

NIP 10201241010

TES AKHIR
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
Kelas/Semester : X/II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan
Alokasi waktu : 2 x 45 menit
Karakter : Cermat, kreatif, kritis dan kerjasama

A. Standar Kompetensi

Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

B. Kompetensi Dasar

12. 1. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

C. Indikator

1. Mampu memaparkan bukti-bukti untuk mendukung argumen siswa.
2. Mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

D. Aspek Penilaian

Soal:

Soal tes akhir:

Buatlah tulisan argumentatif dengan tema “Perlunya Bimbingan Belajar di Luar Sekolah”, minimal terdiri dari 3 paragraf!

Instrumen Penilaian

Aspek yang Dinilai		SKOR	KRITERIA
ISI	Fakta-fakta yang didapatkan	9-10	Sangat baik: fakta yang didapatkan kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.
		7-8	Cukup baik: fakta yang didapatkan kurang kuat, namun masih dapat dipertanggungjawabkan.
		5-6	Kurang: fakta yang didapatkan tidak kuat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.
	Penyusunan dan pengembangan fakta	14-15	Sangat baik: mampu merangkai fakta-fakta dengan baik sehingga dapat meyakinkan pembaca.
		12-13	Cukup baik: kurang mampu merangkai fakta-fakta dengan baik.
		10-11	Kurang: kurang mampu merangkai fakta-fakta dengan baik pengembangannya kurang.
ORGA-NISASI	1. Pendahuluan 2. Tubuh argumen 3. kesimpulan	18-20	Sangat baik: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) tertata denganurut dan jelas.
		14-17	Cukup baik: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) kurang tertata denganurut dan jelas.
		10-13	Kurang: urutan struktur argumentasi (pendahuluan, tubuh, kesimpulan) berantakan atau tidak tertata denganurut dan jelas.
KOSAKATA		8-10	Sangat baik: menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan tepat.
		4-7	Cukup baik: kurang menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan kurang tepat.
		1-3	Kurang: tidak menguasai pembentukan kata, pemilihan kosakata dan ungkapan tidak tepat atau berantakan.
PENGUNAAN BAHASA		8-10	Sangat baik: struktur kalimat kompleks dan efektif, bahasa tidak ambigu atau membingungkan.
		4-7	Cukup baik: struktur kalimat tidak kompleks atau sederhana tetapi efektif, tetapi makna tidak membingungkan atau kabur.
		1-3	Kurang: tidak mengerti aturan kebahasaan, makna membingungkan atau kabur.
MEKANIK		5	Sangat baik: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan.
		4	Cukup baik: beberapakali terjadi kesalahan ejaan, tidak mengaburkan makna.
		3	Kurang: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.

Skor maksimal = 70

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

$$\text{Perhitungan nilai akhir} : \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (70)}} \times 100$$

Sleman, 8 Mei 2014

Mengetahui

Guru,

Peneliti,

Drs. Subandi

NIP 19631010 200701 1 037

Nita Irawati

NIP 10201241010

LAMPIRAN 6

- A. Hasil Kerja Tes Awal Siswa Kelompok Eksperimen**
- B. Hasil Kerja Tes Akhir Siswa Kelompok Eksperimen**
- C. Hasil Kerja Tes Awal Siswa Kelompok Kontrol**
- D. Hasil Kerja Tes Akhir Siswa Kelompok Kontrol**

Tes Awal Kelompok Eksperimen

Nama : Mahmud Yunus

No : 20

Kelas : XI

Tema : pengaruh internet bagi kehidupan remaja

Malas Berpikir.

Jaman sekarang orang bisa mudah mendapatkan berbagai informasi dari internet. Mulai dari cara memasak, meranam tanaman, tugas untuk sekolah, penelitian-penelitian, jejaring sosial, dll. Dulu, yg namanya mengerjakan tugas itu mas banyak yg membaca buku atau bertanya kpd orang, jd ada interaksi sosial yg baik. Kadang juga banyak yg melakukan penelitian u/ mencari hal-hal yg baru.

Namun dengan adanya internet dan tidak dibarengi dg rasa ingin tahu, banyak siswa-siswa yg mengerjakan tugas hanya dg meng-copy paste sumber yg ada di internet. tanpa mengerti isinya. Hal ini menyebabkan kurangnya keinginan siswa u/ mempelajari sesuatu. Timbul lah rasa malas u/ berpikir dan membuat minim pengetahuan karena keseringan mengcopas dr internet.

Sebenarnya banyak hal positif yg bisa kita dapatkan dr internet, tinggal kita sendiri yg harus bijak memakainya. Dan orang tua sebaiknya selalu memotivasi anak agar semangat dlm belajar. Don't be lazy guys! :)

$$k_1 = 23$$

$$D_1 = 17$$

$$k_2 = 7$$

$$p_{uji} = 7$$

$$M = \frac{4}{58} +$$

$$82,8$$

Penilaian Tes Awal Kelompok Eksperimen

Nomor Subjek Penelitian : 20

Kelompok : Eksperimen

No.	Kategori	Skor
1	Isi	23
2	Organisasi	17
3	Kosakata	7
4	Penggunaan bahasa	7
5	Mekanik	4
Total Skor		58

Tes Awal Kelompok Eksperimen

Nama : Santi Suryaningih
Kelas : 10.1
No : 25

Tema : Pengaruh internet terhadap kehidupan remaja

Dampak Negatif dari Internet bagi Pelajar

Dilihat dari kabar-kabar sebelumnya, akhir-akhir ini internet sangat mengganggu pikiran pada seseorang, terutama pada kalangan anak-anak remaja yang sudah mengalami puber.

Dampak dari internet memang ada yang menguntungkan ada juga yang merugikan. Dari tahun demi tahun dilihat dari data penelitian internet sangat berdampak negatif pada orang yang salah menggunakan internet tersebut dengan baik.

Dampak negatif dari internet antara lain : Untuk download video porno yang mana itu sangat tidak wajar dan tidak boleh dilihat pada anak-anak yang belum berumur 17 tahun keatas. Menggunakan media sosial seperti fb, twitter, dan sebagainya. Dampak dari penggunaan media sosial secara terus menerus akan mengakibatkan pendidikan pada pelajar semakin menurun. Jadi kesimpulannya pengaruh internet terhadap kehidupan remaja berdampak buruk bagi yang salah menggunakan internet dengan sebaik-baiknya.

$$\begin{array}{r}
 15 : 10 \\
 09 : 10 \\
 10 : 6 \\
 15 : 6 \\
 15 : 5 \\
 \hline
 75,7
 \end{array}$$

75,7

Penilaian Tes Awal Kelompok Eksperimen

Nomor Subjek Penelitian : 25

Kelompok : Eksperimen

No.	Kategori	Skor
1	Isi	18
2	Organisasi	18
3	Kosakata	7
4	Penggunaan bahasa	6
5	Mekanik	4
Total Skor		53

Tes Awal Kelompok Eksperimen

Nama : Yulia Indah Kristanti
 Kelas : X-1
 No-abs : 29

Tema : Pengaruh internet terhadap kehidupan remaja

Dampak Internet

Pengaruh internet dalam kehidupan remaja. Pengaruhnya ada yang berdampak positif dan negatif. Dampak - dampak negatif dan positifnya sangat banyak. Dampak internet dalam hal yang positif antara lain : bisa untuk belajar, mengerjakan tugas - tugas sekolah, untuk hiburan dll.

Tapi ada dampak negatifnya. Dampak negatifnya juga cukup banyak bagi para remaja, yaitu : mengganggu konsentrasi belajar, banyak hal-hal yang berbau porno, dapat mengakibatkan ketagihan dalam nge game dan game online lainnya.

Jadi kesimpulannya internet mempunyai hal yang baik dan buruk. Jika menggunakan internet dengan baik pasti ada keuntungannya dan bila menggunakan internet dalam hal-hal yang buruk juga dapat merugikan.

$$1n = 22$$

$$Ors = 17$$

$$koln = 6$$

$$pengbhs = 6$$

$$Mekanik = 5$$

$$\begin{array}{r} 56 \end{array}$$

80

Penilaian Tes Awal Kelompok Eksperimen

Nomor Subjek Penelitian : 29

Kelompok : Eksperimen

No.	Kategori	Skor
1	Isi	22
2	Organisasi	17
3	Kosakata	7
4	Penggunaan bahasa	6
5	Mekanik	4
Total Skor		56

Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Mahmud Yunus
20/11

Bimbel oh... Bimbel

Program bimbingan belajar (bimbel) diluar sekolah sangat banyak. Orang-tua juga mulai kurang puas dg pembelajaran disekolah sehingga tidak jarang yg membiayai kan anaknya. Tetapi sebenarnya tergantung dg keinginan siswa untuk belajar. Percuma jika sudah mahal-mahal mengikuti bimbel tapi tidak berkembang justru membuat siswa bosan untuk belajar.

Bimbel sebenarnya perlu untuk siswa, tapi pilihlah yg tidak membuat jenuh dlm belajar. Siswa membutuhkan proses belajar yg banyak, berikan motivasi-motivasi untuknya. Agar ketika ia mengikuti bimbel tidak sia-sia, dan prestasi meningkat. Pelajaran disekolah juga bisa diperdalam dengan bimbel.

Pentingnya bimbel untuk siswa jika dibarengi dg keinginan siswa untuk belajar. Jika siswa belum mengerti dg pelajaran, bisa ditanyakan kepada guru bimbel yg. Pelajaran-pelajaran yg sulit bisa dijabarkan dg bimbel.

Isi	23
Organisasi	10
Kesakitan	8
Peng. Bahasa	7
Mekanik	3

$$\begin{array}{r} 60 \\ 70 \end{array}$$

x 100 =

$$85,7$$

Penilaian Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Nomor Subjek Penelitian : 20

Kelompok : Eksperimen

No.	Kategori	Skor
1	Isi	23
2	Organisasi	19
3	Kosakata	8
4	Penggunaan bahasa	7
5	Mekanik	3
Total Skor		60

Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Nama : Santi Suryaningrih
 kelas : 10 1
 No : 25

Tema: Perlunya Bimbingan Belajar di luar Sekolah untuk siswa

Bimbingan Belajar di luar Sekolah
 Sekolah adalah sarana untuk mengembangkan pikiran dan juga salah satu tempat untuk usaha meraih cita-cita dan menjadi orang sukses. Akan tetapi pelajaran-pelajaran pendidikan sekolah dijamin itu sangat susah.

Jika siswa masih belum berprestasi, mungkin siswa butuh bimbingan belajar di luar sekolah agar siswa semakin berprestasi. Bimbingan belajar di luar sekolah sangat penting bagi siswa yang akan memperdalam pelajaran di sekolah dan siswa tersebut masih membutuhkan proses belajar yang lebih baik.

Bimbingan belajar di luar sekolah itu tidak mengganggu waktu keseharian siswa. Jika siswa itu mau dan kemauannya sendiri. Dampak yang baik dari mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah itu sangat banyak dan akan menjadikan anak lebih berprestasi. Jika siswa yang ingin menjadi orang berprestasi / cerdas, bisa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

Isi	23
Organisasi	18
Kosa kata	8
Peng. Bahasa	7
Mekanik	3

$\frac{59}{70} \times 100 =$

84,3

Penilaian Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Nomor Subjek Penelitian : 25

Kelompok : Eksperimen

No.	Kategori	Skor
1	Isi	23
2	Organisasi	18
3	Kosakata	8
4	Penggunaan bahasa	7
5	Mekanik	3
Total Skor		59

Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Nama : Julia Indah Kristanti

Kelas : X-1

No-abs : 29

Tema : Perlunya bimbingan belajar diluar sekolah untuk siswa

Tidak perlunya bimbingan belajar.

Bimbingan belajar diluar sekolah untuk siswa tidak perlu. Ditare naran anak mungkin sudah cukup memenuhi kebutuhan belajar anak. Mungkin juga siswa sudah merasa banyak kegiatan diluar sekolah.

Bimbingan belajar diluar sekolah untuk siswa biasanya orang tua tidak mempunyai biayanya. Bagi orang tua pun pelajaran disekolah sudah cukup mendalam, teman-teman anakpun bisa membantu dengan belajar kelompok.

walaupun tidak menggunakan bimbingan belajar banyak anak yang berprestasi. Ada juga anak yang menggunakan bimbingan belajar tapi nilainya tidak bertambah. Maka siswa banyak yang tidak berminat dengan bimbingan belajar diluar sekolah.

Isi	23
Organisasi	19
Kosakata	8
Keg. Berbasis	7
Metode	4
	<hr/>
	61
	<hr/>
	70

87,1

Penilaian Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Nomor Subjek Penelitian : 29

Kelompok : Eksperimen

No.	Kategori	Skor
1	Isi	23
2	Organisasi	19
3	Kosakata	8
4	Penggunaan bahasa	7
5	Mekanik	4
Total Skor		61

Tes Awal Kelompok Kontrol

Anasvita Athaya
X2 / 01

Tema: - Pengaruh Internet thd kehidupan Remaja

Internet di Era Modern Untuk Remaja

Di era modern ini internet makin berkembang pesat. Banyak hal yang dapat kita temukan di internet. Semakin banyak pula pengguna internet terutama remaja.

Positifnya, Remaja dapat menggunakan internet untuk melihat soal-soal siswa / refreshing saja. Tetapi ada juga pengaruh negatifnya untuk remaja. Dengan banyak main game / melihat hal-hal porno. Internet juga membuat remaja ketagihan, mereka jadi bosor sekolah untuk bermain internet di warnet.

Untuk itu, kita sebaiknya tidak terlalu sering bermain internet, cukup untuk hal-hal positif saja, agar tidak mengganggu proses belajar.

Isi	21
Organisasi	16
Kesimpulan	6
Peng. Bhs	6
Mekanik	8

$$\frac{53}{70} \times 100 =$$

75,7

Penilaian Tes Awal Kelompok Kontrol

Nomor Subjek Penelitian : 01

Kelompok : Kontrol

No.	Kategori	Skor
1	Isi	21
2	Organisasi	16
3	Kosakata	6
4	Penggunaan bahasa	6
5	Mekanik	4
Total Skor		53

Tes Awal Kelompok Kontrol

Bahasa Indonesia

Nama: Desti Wahyu .P.
Kelas : X-2
No : 04

Paragraf Argumentasi

* Pengaruh Internet terhadap kehidupan Remaja

Seperti tahun-tahun kemarin, internet berkembang semakin pesat dalam kehidupan remaja. Internet mempunyai dampak positif dan negatif untuk kehidupan remaja.

Dari hasil pengamatan selama ini, pengaruh internet berdampak negatif yaitu melihat, menonton video, dan membaca cerita yang berbau pornografi. Sehingga tidak jarang terjadi pelecehan seksual di warnet atau di tempat-tempat yg lainnya. Pengaruh internet yang berdampak positif yaitu menambah wawasan, mempermudah menyelesaikan tugas dan masih banyak lagi dampak positif dari Internet.

Seharusnya anak-anak remaja lebih bertanggung jawab dalam menggunakan internet, karena banyak hal yg bermanfaat dalam penggunaan internet. Anak-anak remaja harus pintar dan pandai menggunakan internet dan tidak menggunakan Internet untuk membuka hal-hal yg berbau pornografi.

Isi	22
Organisasi	12
Kesatata	8
Peng. Bhs	7
Mekani	4
<hr/>	
58 x 100	= 82,8
70	

Penilaian Tes Awal Kelompok Kontrol

Nomor Subjek Penelitian : 04

Kelompok : Kontrol

No.	Kategori	Skor
1	Isi	22
2	Organisasi	17
3	Kosakata	8
4	Penggunaan bahasa	7
5	Mekanik	4
Total Skor		58

Tes Awal Kelompok Kontrol

Nama: Vivi Puspita Ningrum

No : 28

Kelas : X-2

Tema : Pengaruh Internet Terhadap Kehidupan Remaja

"Kelebihan dan Kekurangan Internet"

Internet saat ini sudah tersebar luas di kalangan remaja. Internet juga mempunyai kelebihan dan kekurangan bagi pengguna. Internet juga sangat berguna bagi kalangan remaja. Tetapi di satu sisi internet juga dapat disalahgunakan dalam mencari hal-hal lain.

Dampak positif penggunaan internet di kalangan remaja juga sangat bermanfaat untuk mencari tugas sekolah, mencari informasi dan mengetahui lebih luas tentang wawasan yang lain. Dampak negatif internet di kalangan remaja juga sangat berbahaya dan dapat membuat kecanduan. Dampak negatif internet antara lain mencari gambar yang tidak pantasnya dilihat, melihat video yang tidak pantas dilihat dan lupa akan kewajibannya sebagai pelajar.

Berdasarkan pemaparan di atas internet berdampak positif dan negatif tergantung oleh orang yang menggunakannya. Juga mempunyai kelebihan dan kekurangan yang ada.

Isi	21
Organisasi	18
Peng. Berhita	7
Perseorangan	6
Peng. Berhita	4
Membuat	4
	<hr/>
	56
	<hr/>
	70
	$\times 100 =$
	80

Penilaian Tes Awal Kelompok Kontrol

Nomor Subjek Penelitian : 28

Kelompok : Kontrol

No.	Kategori	Skor
1	Isi	21
2	Organisasi	18
3	Kosakata	7
4	Penggunaan bahasa	6
5	Mekanik	4
Total Skor		56

Tes Akhir Kelompok Kontrol

Anās vitā Athāgā L.f
X2/01

Bimbingan belajar di luar sekolah sangat penting. banyak siswa yang belum paham dengan pelajaran yang ada di sekolah. siswa membutuhkan bimbingan yang lebih intensif untuk memahami pelajaran tersebut

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidapahaman siswa dalam menangkap pelajaran di sekolah. antara lain : cara guru dalam mengajar, kelas yang ramai dll. itu menyebabkan sulitnya siswa dalam menerima pelajaran

Berdasarkan hal itu, bimbingan belajar di luar sekolah di butuhkan untuk menambah pemahaman siswa, dan meningkatkan prestasi siswa.

$$\begin{array}{r} 22 \\ 17 \\ 7 \\ 6 \\ 4 \\ \hline 16 \\ 7 \end{array} \times 10 = 80$$

Penilaian Tes Akhir Kelompok Kontrol

Nomor Subjek Penelitian : 01

Kelompok : Kontrol

No.	Kategori	Skor
1	Isi	22
2	Organisasi	17
3	Kosakata	7
4	Penggunaan bahasa	6
5	Mekanik	4
Total Skor		56

Tes Akhir Kelompok Kontrol

Nama: Desti Wahyu P.
Kelas : X-2
No : 04

Tema: Pentingnya Bimbingan Belajar di Luar Sekolah

Penting sekali Bimbingan Belajar di Luar Sekolah

Bimbingan belajar di luar sekolah sebenarnya penting bagi anak-anak sekolah, karena dapat membantu memahami pelajaran yang sudah atau belum diajarkan di sekolah. Banyak anak-anak sekolah yang melakukan bimbingan belajar di luar sekolah.

Pentingnya bimbingan belajar di luar sekolah yaitu dapat meningkatkan prestasi, dapat memahami pelajaran yg sudah atau belum di sekolah, mengisi waktu luang. Seharusnya anak-anak sekolah bisa memanfaatkan waktu luang mereka untuk bimbingan belajar atau les. Tetapi masih ada anak-anak sekolah yg memanfaatkan waktu luang untuk bermain.

Sebenarnya bimbingan belajar di luar sekolah sangat penting karena kita bisa meminta penjelasan tentang materi yg belum paham. Pelajaran di sekolah biasanya belum bisa dipahami betul dengan anak-anak sekolah. Jadi, bimbingan belajar di luar sekolah sangat penting dan diperlukan bagi anak-anak sekolah dari SD sampai Kuliah.

$$\begin{array}{r}
 23 \\
 17 \\
 7 \\
 7 \\
 4 \\
 \hline
 58 \\
 \times 100 \\
 \hline
 5800
 \end{array}$$

82,8

Penilaian Tes Akhir Kelompok Kontrol

Nomor Subjek Penelitian : 04

Kelompok : Kontrol

No.	Kategori	Skor
1	Isi	23
2	Organisasi	17
3	Kosakata	7
4	Penggunaan bahasa	7
5	Mekanik	4
Total Skor		58

Tes Akhir Kelompok Kontrol

Nama : Vivi Puspita Ningrum

No : 28

Kelas : X-2

Tema : Pentingnya Bimbingan Belajar di Luar sekolah

Pada umumnya banyak siswa yang belum mengetahui materi yang disampaikan guru. Biasanya siswa menambah pengetahuannya dengan bimbingan belajar di luar sekolah. Dengan program-program yang ditawarkan di beberapa tempat, sehingga banyak siswa yang berminat untuk mengikuti bimbingan belajar.

Fasilitas yang ada di bimbingan belajar yang memadai sehingga membuat siswa menjadi lebih nyaman. Selain itu, kami sebagai pelajar juga ingin mencoba membandingkan kualitas belajar siswa yang hanya belajar di sekolah. Bimbingan belajar juga menambah wawasan, meningkatkan prestasi, mengisi waktu luang.

Jadi, bimbingan belajar sangat penting bagi siswa. Semua itu tergantung pada minat siswa. Bimbingan belajar di luar sekolah juga mempunyai nilai positif agar prestasi siswa menjadi baik daripada sebelumnya.

$$\begin{array}{r} 21 \\ 18 \\ 7 \\ 7 \\ 4 \\ \hline 582 \times 100 = 58200 \\ 70 \end{array} \quad \text{82,8}$$

Penilaian Tes Akhir Kelompok Kontrol

Nomor Subjek Penelitian : 28

Kelompok : Kontrol

No.	Kategori	Skor
1	Isi	21
2	Organisasi	18
3	Kosakata	7
4	Penggunaan bahasa	7
5	Mekanik	4
Total Skor		58

LAMPIRAN 7

Foto Dokumentasi Penelitian

Foto-foto Dokumentasi Penelitian



Foto 1: Guru Menjelaskan Materi Tentang Menulis Argumentasi di Kelas Eksperimen



Foto 2: Guru Membimbing Siswa dalam Berdiskusi di Kelas Eksperimen



Foto 3: Siswa Kelompok Eksperimen Berdiskusi Tentang Tema Perlakuan 2



Foto 4: Siswa Kelompok Eksperimen Berdiskusi Tentang Tema Perlakuan 4



Foto 5: Peneliti Membantu Guru Membagikan Lembar Kerja Siswa Kelompok Eksperimen untuk Tes Akhir



Foto 6: Peneliti Membantu Guru Membagikan Lembar Kerja Siswa Kelompok Kontrol untuk Tes Akhir

LAMPIRAN 8

- A. Surat Izin dari Fakultas**
- B. Surat Izin dari Bapeda**
- C. Surat Pernyataan Telah Selesai Melakukan Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0383c/UN.34.12/DT/III/2014
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Maret 2014

Kepada Yth.
Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNIK DELIBERATIONS DALAM MENULIS ARGUMENTASI SISWA
KELAS X SMA NEGERI I MINGGIR

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NITA IRAWATI
 NIM : 10201241010
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2014
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri I Minggir

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubag. Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 1. Kepala SMA Negeri I Minggir



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1196 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/1152/2014
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 28 Maret 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : NITA IRAWATI
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10201241010
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jl. Flamboyan Karangasem Baru, Depok, Sleman
 No. Telp / HP : 085735420847
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNIK DELIBERATIONS DALAM
 MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MINGGIR**
 Lokasi : SMA Negeri 1 Minggir
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 28 Maret 2014 s/d 28 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM

Pembina, IV/a

NPE 19830112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Minggir
5. Ka. SMA Negeri 1 Minggir
6. Dekan FBS - UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 MINGGIR

Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. 55562.

Telepon (0274) 7111264

Website : www.sman1minggir.sch.id, E-mail : sman1minggir@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 70/209

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini :

a. nama : Drs. SUHARTO

b. jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa

a. nama : NITA IRAWATI

b. NIM : 10201241010

c. program/tingkat : S 1

d. instansi/ perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

e. alamat instansi : Kampus Karangmalang Yogyakarta

f. alamat rumah : Jl. Flamboyan Karangasem Baru Depok Sleman

g. telepon /HP : 085735420847

h. waktu : 28 Maret 2014 s.d.31 Mei 2014

i. lokasi : SMA Negeri 1 Minggir

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Minggir Sleman, dengan judul :
"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNIK DELIBERATIONS DALAM MENULIS
ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MINGGIR."

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Minggir, 31 Mei 2014
Kepala Sekolah

Drs. SUHARTO
Pembina, IV/a

NIP. 19630406 198803 1 008